

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN  
TEKNIK DISKUSI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS XI DI  
SMA NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Seminar Skripsi**

**Oleh :**

**HENDI BAGASKARA  
1611080228**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN  
TEKNIK DISKUSI GUNA MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN  
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS XI DI  
SMA NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Seminar Proposal**

**Oleh :**

**HENDI BAGASKARA  
1611080228**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dosen Pembimbing**

**Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

**Pembimbing II : Hardiyansyah Masya, M.P.d**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Penelitian penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi guna meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik kelas XII SMA Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023 hal ini dilatar belakangi oleh bagaimana peran guru BK dalam menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam membantu dan mencegah terjadinya masalah terkait keterampilan komunikasi interpersonal pada peserta didik.

Dalam hal ini peneliti ingin mengamati bagaimana peran guru BK dalam menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk mencegah dan membantu adanya permasalahan keterampilan komunikasi interpersonal pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Bandar Lampung, serta bagaimana perkembangan keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik setelah diterapkannya layanan bimbingan konseling. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain yang digunakan adalah (*field research*) penelitian lapangan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran guru BK dalam menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap perkembangan keterampilan komunikasi interpersonal. Sampel pada penelitian ini adalah 10 peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Bandar Lampung yang telah direkomendasikan oleh guru BK. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap keterampilan komunikasi interpersonal, yaitu peserta didik mengalami perkembangan dalam social, perilaku dan pola pikir mereka.

***Kata Kunci:* Layanan Bimbingan kelompok, teknik diskusi Keterampilan Komunikasi Interpersonal**

## **ABSTRACT**

*Research on the application of group guidance services with discussion techniques to improve interpersonal communication skills of students in class XI SMA Negeri 4 Bandar Lampung in the 2022/2023 school year is motivated by how the role of BK teachers in implementing group guidance services with discussion techniques in helping and preventing the occurrence of problems related to interpersonal communication skills in students.*

*In this case, the researcher wants to observe how the role of BK teachers is in implementing group guidance services with discussion techniques during the covid-19 pandemic to prevent and assist interpersonal communication skills problems in class XI students of SMA Negeri 4 Bandar Lampung, and how the development of interpersonal communication skills of students after the implementation of counseling guidance services. In this research using data collection techniques in the form of observations or observations, interviews, and documentation.*

*The approach in this research is a descriptive qualitative approach with the design used is (field research) field research. This study focuses on how the role of BK teachers in implementing group guidance services with discussion techniques on the development of interpersonal communication skills. And the sample in this study were 10 students of class XI SMA Negeri 4 Bandar Lampung who had been recommended by the BK teacher. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of group guidance services with discussion techniques on interpersonal communication skills, namely students experience development in their social, behavior and thinking patterns.*

**Keywords: Group Guidance, Service discussion techniques Interpersonal Communication Skills**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hendi Bagaskara  
NPM : 1611080228  
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2022/2023”** skripsi ini sepenuhnya karya penelitian saya sendiri. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya penelitian saya di prodi bimbingan konseling pendidikan islam UIN Raden Intan Lampung, bukan duplikat atau plagiat kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dan ketidak wajaran dalam karya dan penelitian ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung,  
Yang membuat pernyataan



Hendi Bagaskara  
1611080228



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin I Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Bandar Lampung  
**Nama** : Hendi Bagaskara  
**NPM** : 1611080228  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang  
Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

Drs. Badrul Kamil, M.Pd.I  
NIP. 196104011981031003

Hardiyansyah Masya, M.Pd  
NIK. 2014080919850610135

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I  
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin 1 Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Bandar Lampung.**  
Disusun oleh: **Hendi Bagaskara, NPM. 1611080228, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Selasa, 29 Juni 2023.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : Dr. Mujib, M.Pd   
**Sekretaris** : Mega Aria Monica, M.Pd   
**Penguji Utama** : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I   
**Penguji Pendamping I** : Drs. Badrul Kamil, M.Pd.I   
**Penguji Pendamping II** : Hardiyansyah Masya, M.Pd 

Mengetahui

Rektor Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

NIP. 196408281988032002



## MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

*“Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah) Q.S Al-Baqarah ayat 269.”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Al-Quran Dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia Al-Hikmah (Bandung: Diponegoro, 2010).



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'aalamin puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Dengan rasa syukur yang tak terhingga skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan dan mendukung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
2. Kepada bibi saya yang telah membantu support saya untuk memberikan motivasi dan kepada sinta purnama sari, susilo dinata hilal yang selalu memberikan semangat.
3. Kepada teman teman dan sahabat yang bernama, Aden, Adam, Pauzi, Yoga, Ipan, Ari, trimkasih yng telah memberikan semangt dan motivasi dalam menyusun skripsi
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku mengais ilmu, semoga semakin jaya, berkualitas dan semakin mengedepankan nilai-nilai kebaikan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Hendi Bagaskara, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 20 desember 1997 Penulis merupakan anak ke 2 Dari 4 bersaudara dari pasangan Hilal dan Susilawati Penulis menyelesaikan pendidikan tingkat SD Negeri 2 Kota karang dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2010. Dari tahun 2010 sampai dengan 2013 melanjutkan studinya di SMP Negeri 5 Bandar Lampung Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Bandar Lampung dari tahun 2013 sampai dengan 2016. Pada tahun 2016 penulis diterima di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada program studi Bimbingan dan Konseling melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) IAIN Raden Intan Lampung.

Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kebun Kelapa Kecamatan Talang Padang, kemudian melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTS Muhammadiyah Tahsana Wiyah Sukarame Bandar Lampung

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam senantiasa selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr.Hj.Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ali Murthado, M.S.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
3. Indah Fajriani, M.Psi.,Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
4. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Hardiyansyah Masya, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
7. Keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan selalu mendoakan sampai aku berada pada tahap sekarang ini

8. Guru BK SMA Negeri 4 Bandar Lampung yang telah banyak membantu penulis untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Bandar Lampung.
9. Teman-teman BKPI angkatan 2016 yang telah membantu dan memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan hingga perjuangan ini berakhir.

semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan kesalahan, maka dari itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dan akhir kata penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, amin.



Bandar Lampung,  
penulis

**Hendi Bagaskara**  
**1611080228**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Penelitian .....	14
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	15
G. Penelitian Relevan.....	16
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II. LANDASAN TEORI</b>	
A. Bimbingan Kelompok .....	30
1. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	30
2. Tujuan Bimbingan Kelompok .....	38
3. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok .....	39
4. Komponen Dalam Bimbingan Kelompok .....	41
5. Fungsi Bimbingan Kelompok .....	42
6. Asas Dalam Bimbingan Kelompok.....	43
7. Tahap Pelaksanaan Dalam Bimbingan Kelompok.....	44
B. Teknik Diskusi .....	45
1. Pengertian Teknik Diskusi .....	45
2. Tujuan Teknik Diskusi.....	46
3. Tipe Teknik Diskusi.....	47
4. Persiapan Sebelum Melakukan Teknik Diskusi.....	48
5. Jenis Diskusi .....	49
6. Kelebihan Dan Kekurangan Teknik Diskusi.....	50

C. Komunikasi Interpersonal .....	51
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal .....	51
2. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	54
3. Jenis Komunikasi Interpersonal .....	56
4. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal .....	57
5. Komponen Komunikasi Interpersonal .....	59
6. Keterampilan Dasar Komunikasi Interpersonal .....	61
7. Pentingnya Komunikasi Interpersonal .....	62
8. Proses Komunikasi Interpersonal.....	63

### **BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek .....	64
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 4 Bandar Lampung .....	64
2. Letak Geografis SMA Negeri 4 Bandar Lampung .....	66
3. Visi Misi SMA Negeri 4 Bandar Lampung .....	67
4. Keadaan Tenaga Pendidik SMA Negeri 4 Bandar Lampung .....	67
5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Bandar Lampung .....	71
6. Kurikulum SMA Negeri 4 Bandar Lampung.....	71
B. Penyajian Fakta Dan Data Lapangan .....	71

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	73
1. Peran Guru BK .....	74
2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok.....	76
a) Tahap Pembentukan .....	78
b) Tahap Peralihan.....	80
c) Tahap Kegiatan .....	82
d) Tahap Pengakhiran.....	84
B. Pembahasan dan Temuan Penelitian .....	89

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	105
B. Rekomendasi .....	106

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>114</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Informan Penelitian .....	22
Tabel 1.2 Kisi-kisi Wawancara .....	23
Tabel 2.1 Standar Operasional Layanan Bimbingan Kelompok.....	31
Tabel 3.1 Keadaan Guru SMA Negeri 4 Bandar Lampung .....	67
Table 3.2 Data Siswa SMA Negeri 4 Bandar Lampung .....	69
Table 3.3 Kurikulum SMA Negeri 4 Bandar Lampung.....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi .....	114
Lampiran 2 Surat balasan penelitian .....	115





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebagai langkah awal untuk memahami judul dari penelitian ini dan untuk menghindari kesalah pahaman maka penulis merasa perlu untuk merasionalkan dan menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul penelitian ini. Adapun judul penelitian yang dimaksudkan adalah **“PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2021/2022.”** Peneliti memilih judul tersebut karena dengan melihat sekarang semakin pesatnya perkembangan zaman, dan perkembangan teknologi justru banyak individu yang meng kesampingkan pentingnya memiliki keterampilan komunikasi yang baik dengan lingkungan sekitar. Bahkan tidak sedikit dari individu sekarang lebih memilih sibuk dan asik dengan dunia teknologi mereka masing-masing.

Akan banyak kesenjangan yang terjadi bila seseorang kurang dalam memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik contohnya akan lebih sulit untuk mengungkapkan pendapatnya didepan orang lain bahkan didepan umum, dan bahkan tidak jarang seseorang akan menjadi pendiam jika kurang dalam memiliki keterampilan komunikasi interpersonal. Penelitian ini dilakukan karena dirasa pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal yang harus dimiliki oleh setiap individu terkhususnya peserta didik. Dengan memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik maka akan terbangun juga interaksi yang baik dan harmonis antara peserta didik dan guru, peserta didik dan teman sebayanya, maupun dengan lingkungan sekitar. Dan adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu sebagai berikut:

Beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu tindakan menerapkan sesuatu hal untuk tujuan kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>2</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan penerapan dalam judul ini adalah suatu perbuatan atau mempraktikkan suatu layanan, teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan dalam penelitian. Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama melalui dinamika kelompok untuk memperoleh berbagai bahan dan informasi dari narasumber.<sup>3</sup> Sedangkan yang dimaksudkan dengan layanan bimbingan dalam judul proposal ini adalah suatu layanan yang diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling dengan beberapa peserta didik guna memperoleh suatu tujuan tertentu.

Teknik diskusi yaitu adalah diskusi terarah dengan adanya fokus masalah atau topik yang jelas untuk didiskusikan dan dibahas bersama. Topik diskusi ditentukan terlebih dahulu. Pertanyaan dikembangkan sesuai topik dan disusun secara berurutan atau teratur alurnya agar mudah dimengerti peserta, dan guru bimbingan konseling atau konselor mengarahkan diskusi dengan menggunakan panduan pertanyaan tersebut.<sup>4</sup>

Wiryanto mengatakan bahwasanya komunikasi interpersonal digambarkan sebagai suatu komunikasi antara dua individu atau sedikit individu, yang mana saling berinteraksi, saling memberikan umpan balik satu sama lain.<sup>5</sup> sama halnya dengan judul pada penelitian ini adanya komunikasi interpersonal agar dapat terjalinnya hubungan baik antar lawan komunikasi,

---

<sup>2</sup> Ahmad Yarist Firdaus and Muhammad Andi Hakim, "Penerapan " Acceleration To Improve The Quality Of Human Resources" Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di MEA 2015," *Journal.Unnes.Ac.Id* 2, no. 2 (2015): 152–63.

<sup>3</sup> Dewa Ketut Sukardi and Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).hal,78

<sup>4</sup> Edi Indrizal, "Diskusi Kelompok Terarah," *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 16, no. 1 (2014): 75, <https://doi.org/10.25077/jantro.v16i1.12>.

<sup>5</sup> Ety Nur Inah dan Melia Trihapsari, "Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

dan agar dapat menyesuaikan diri pada lingkungan sekolah maupun masyarakat dengan menggunakan keterampilan berkomunikasi.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial. Salah satu indikasi bahwa manusia sebagai makhluk sosial adalah perilaku komunikasi antar manusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain. Dari lahir sampai mati, cenderung memerlukan bantuan dari orang lain (tidak terbatas pada keluarga, saudara, dan teman). Kecenderungan ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan fakta bahwa semua kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain. Manusia dalam memenuhi kebutuhannya, memerlukan hubungan sosial yang ramah dengan cara membina hubungan yang baik dengan orang lain. Manusia selalu ingin berhubungan dengan orang lain secara positif.

Pada hakikatnya manusia ingin bergabung dengan orang lain, ingin mengendalikan dan dikendalikan, dan ingin mencintai dan dicintai. Kehidupan manusia dalam prosesnya dimulai sejak lahir hingga dewasa mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu fase perkembangan manusia adalah masa remaja. Masa remaja merupakan salah satu masa dalam rentang kehidupan yang dilalui oleh individu. Masa remaja merupakan periode kehidupan penting dalam perkembangan individu dan merupakan masa transisi menuju pada perkembangan. Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak dan masa dimana keingintahuan tentang segala sesuatu yang remaja belum tahu, termasuk didalamnya adalah tentang bagaimana melakukan hubungan interpersonal yang baik agar bisa diterima oleh lingkungan sosialnya. Masa remaja yang sehat akan tercapai apabila individu mampu mengentaskan tugas-tugas perkembangannya karena pada dasarnya setiap periode dalam rentang kehidupan individu memiliki tugas perkembangan masing-masing.

Salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja adalah berkaitan dengan aspek perkembangan sosial yaitu mencapai hubungan yang

lebih matang dengan teman sebaya dan lingkungan sosialnya. Pada masa ini, remaja lebih banyak menghabiskan waktunya dalam kehidupan sosialnya di luar rumah, seperti bergaul dengan teman-teman sebayanya, menjalin dan membangun suatu hubungan atau relasi dengan orang lain, bersosialisasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya, dan lain sebagainya. Menginjak masa remaja, interaksi dan pengenalan atau pergaulan dengan teman sebaya terutama lawan jenis menjadi sangat penting. Pada akhirnya pergaulan sesama manusia menjadi suatu kebutuhan. Untuk berinteraksi dan bergaul dengan teman sebaya maupun lawan jenis, seorang remaja perlu melakukan komunikasi interpersonal, hal ini karena komunikasi interpersonal adalah sarana dalam menjalin hubungan pertemanan dalam pergaulan.

Terpenuhi dengan baik atau tidaknya tugas perkembangan remaja pada aspek perkembangan sosial tentu juga akan dipengaruhi oleh baik atau tidaknya kemampuan komunikasi interpersonal remaja. Sehingga untuk dapat memenuhi tugas perkembangan tersebut, penting bagi remaja untuk memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik dalam dirinya. Komunikasi interpersonal adalah bagaimana individu berinteraksi dan berkomunikasi antara dua orang atau lebih dan dalam kegiatan itu terjadi suatu proses psikologis yang bisa merubah sikap, pendapat, atau perilaku orang yang sedang melakukan interaksi tersebut. Jika seorang remaja sudah tidak mampu menjalin hubungan interpersonal, maka kemungkinan besar remaja tersebut menjadi individu yang terisolir, yang tidak mampu berkembang dan bergaul dengan lingkungan sosialnya.<sup>6</sup>

Effendi berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara seorang komunikator dan seorang komunikan yang sangat efektif dalam upaya mengubah sifat, pendapat dan perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis berupa percakapan dan arus balik yang bersifat langsung dimana komunikan pada saat itu juga yaitu pada saat komunikasi

---

<sup>6</sup> Galih Wicaksono and Najlatun Naqiyah, "Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia Smk Ikip Surabaya," *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling* 1, no. 1 (2013): 68.

berlangsung.<sup>7</sup> Keterampilan komunikasi interpersonal sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan sosial remaja. Remaja yang mempunyai hubungan interpersonal yang kurang baik, akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat mereka tinggal, baik itu dirumah, sekolah maupun dimasyarakat. Keterampilan interpersonal yang baik tercipta apabila ada komunikasi yang baik. Untuk menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik, kita perlu bersikap terbuka, empati kepada orang lain, positif terhadap orang lain, kita juga perlu memiliki sikap percaya, sikap mendukung, dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap saling memahami, menghargai, tidak membedakan sesama teman sebayanya. Saling mengembangkan kualitas (potensi), untuk mengembangkan kualitas (potensi) tersebut diperlukannya pendidikan, didunia pendidikanlah kita dapat mengembangkan kualitas (potensi) yang kita miliki secara optimal.

Effendi juga mengungkapkan bawasanya komunikasi interpersonal adalah suatu interaksi yang terjalin antara komunikator dan komunikan berupa penerimaan atau perolehan pesan dan informasi yang sangat efektif dalam upaya mengubah sifat, pendapat dan perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis berupa percakapan dan arus balik yang bersifat langsung dimana komunikan pada saat itu juga yaitu pada saat komunikasi berlangsung.<sup>8</sup> Terdapat beberapa indikator komunikasi interpersonal menurut Devito sebagai berikut: (1) Keterbukaan (*Openness*); (2) Empati (*Empathy*); (3) Sikap positif (*Positiveness*); dan (4) Kesetaraan (*Equality*).<sup>9</sup>

Memiliki kecakapan komunikasi interpersonal yang baik sangat penting dalam kehidupan, karena kita merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu berinteraksi dengan orang lain. Sebagaimana

---

<sup>7</sup> Evi Zuhara, "Efektivitas Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X I SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung," *Jurnal Ilmiah Edukasi* 1, no. 1 (2015): 80–89.

<sup>8</sup> Wicaksono and Najlatun Naqiyah, "Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia Smk Ikip Surabaya."

<sup>9</sup> Sapto Irawan, "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7, no. 1 (2017): 39, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p39-48>.

yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Hujaraat (49) ayat 13, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْفَقَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”<sup>10</sup>

Dalam ayat dalam surat Al-Hujaraat ayat 13 dijelaskan bahwa manusia sebagai makhluk hidup yang pada hakikatnya diharuskan untuk saling mengenal satu sama lain sebagai layaknya makhluk sosial, menjalin hubungan sesama umat, menjalin persaudaraan sesama manusia, serta menjalin silaturahmi antar sesama manusia. Menjalinkan hubungan dan persaudaraan dapat dilakukan dengan adanya proses komunikasi yang terjalin dengan baik. Maka dari itu dengan memiliki kecakapan komunikasi interpersonal baik hubungan peserta didik dengan teman sebayanya ataupun lingkungan sosialnya dapat terjalin dengan baik.<sup>11</sup>

“Sofyan S. Wilis mengungkapkan Pendidikan pada umumnya selalu berintikan bimbingan, sebab pendidikan bertujuan agar peserta didik menjadi kreatif, produktif, dan mandiri. Artinya pendidikan berupaya untuk mengembangkan peserta didik selaku individu. Segala aspek dari anak didik harus dikembangkan seperti intelektual, moral, sosial, kognitif dan emosional. Bimbingan dan konseling adalah upaya untuk membantu perkembangan aspek-aspek tersebut menjadi optimal, harmonis dan wajar”.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan selalu berintikan bimbingan, karena pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik, agar peserta didik menjadi pribadi yang kreatif, produktif serta mandiri dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual, moral, kognitif, emosional, dan

<sup>10</sup> Al-Quran Dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia Al-Hikmah.

<sup>11</sup> Al-Quran Dan Terjemah.

<sup>12</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2004).

sosialnya. Untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut perlu adanya pendidikan. Karena dengan pendidikan manusia akan membawa kepada derajat kemanusiaan dan kemuliaan, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah: 11 berbunyi demikian:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."*

Dalam QS. Al-Mujadilah: 11 menjelaskan bahwa manusia sangat membutuhkan pendidikan, baik didunia ataupun untuk bekal diakhirat kelak. Allah SWT telah berfirman bagi orang yang beriman dan berilmu akan mendapatkan kemuliaan didunia maupun diakhirat.<sup>13</sup>

Pada suatu lembaga pendidikan bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhannya, karena adanya upaya yang memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal dan menerima lingkungan secara positif dan dinamis, serta mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif baik di lingkungan sosial maupun di lingkungan masyarakat sesuai dengan peran yang diinginkan.<sup>14</sup> Dan sebagaimana yang dijelaskan oleh Tohirin bahwa untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik adalah guru bimbingan dan konseling.<sup>15</sup> Dalam hal ini

<sup>13</sup> Al-Quran Dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia Al-Hikmah.

<sup>14</sup> Zainal Aqib, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Bandung: Yrama Widya, 2012).hal,15

<sup>15</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).hal,12

maka suatu sekolah sangat memerlukan guru bimbingan dan konseling untuk dapat membantu mengatasi permasalahan yang ada pada peserta didik.

Bimbingan dan konseling dilakukan di sekolah sebagai bagian dari keseluruhan dari usaha sekolah pada pencapaian tujuan pendidikan, sebagai subsistem pendidikan di sekolah, bimbingan dan konseling pada pelaksanaannya tidak bisa lepas dari perencanaan yang sistematis sebagai suatu bentuk kegiatan. yang apabila dilakukan dengan sembarangan maka tidak akan bisa diketahui bagaimana hasil dari bimbingan dan konseling tersebut. Dalam ruang lingkup sekolah bimbingan dan konseling memiliki konsep dan peran yang ideal karena dengan berjalannya bimbingan dan konseling secara terstruktur dan optimal maka semua kebutuhan peserta didik dapat ditangani dengan baik.<sup>16</sup>

Guru BK bertugas untuk menyediakan fasilitas pada peserta didik bersifat pelayanan bimbingan dan konseling supaya peserta didik mampu mengikuti pembelajaran secara baik dengan memanfaatkan sumber belajar dengan cara mengembangkan potensinya menuju keahlian tertentu. Dengan demikian profesi guru BK dipandang sebagai bagian penting dalam penyelenggaraan struktur pendidikan formal di Sekolah yang bertugas untuk menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling secara individu maupun kelompok dengan tujuan untuk memandirikan peserta didik, potensi ataupun keahlian dirinya dan dapat menggapai tugas-tugas perkembangannya dengan maksimal.<sup>17</sup>

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak hanya dapat dilaksanakan secara individu tapi juga dapat dilaksanakan secara kelompok. Pada dasarnya layanan bimbingan dan konseling terdapat beberapa layanan salah satunya layanan bimbingan kelompok. Prayitno & Amti menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok

---

<sup>16</sup> Edris Zamroni and Susilo Rahardjo, "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014," *Jurnal Konseling Gusjigang* 1, no. 1 (2015): 0–11, <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.256>.

<sup>17</sup> H Kamaluddin, Universitas Muhammadiyah, and Prof Hamka, "Bimbingan Dan Konseling Sekolah," n.d., 447–54.



adalah proses pemberian informasi atau bantuan mengenai sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang pasti. Layanan bimbingan kelompok diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga dapat dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga dapat membantu peserta didik menyusun rencana dalam membuat keputusan yang tepat sehingga diharapkan positif bagi peserta didik yang nantinya dapat mengubah perilaku yang menyimpang. Selain itu jika dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik, maka layanan yang berlangsung akan berjalan dengan baik.<sup>18</sup> Sedangkan Wibowo menjelaskan bimbingan kelompok adalah merupakan suatu proses layanan yang bersifat membantu individu untuk meningkatkan pemahaman tentang diri sendiri, dan hubungannya dengan orang lain.<sup>19</sup>

Jadi menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Selain itu layanan bimbingan kelompok berguna untuk memberikan materi dan informasi dalam memperbaiki komunikasi interpersonal yang tidak baik pada peserta didik. Pada dasarnya komunikasi dirasa sangatlah penting dan diperlukan oleh seseorang sebagai makhluk sosial terutama dalam proses kehidupan dilingkungan masyarakat dan proses belajar disekolah. Terjalannya komunikasi bukan hanya antara orang tua dan anak, guru dan peserta didik melainkan dapat juga terjadi komunikasi antar teman sebaya yang lainnya. Komunikasi satu arah ini disebut dengan komunikasi interpersonal. Kemampuan berinteraksi atau berkomunikasi interpersonal ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik yang mengalami krisis dalam berkomunikasi. Dalam ruang lingkup sekolah sering kali terdapat peserta didik yang kesulitan dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan lingkungan disekitarnya. Peserta didik yang memiliki kesulitan dalam komunikasi

---

<sup>18</sup> Prayitno and Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

<sup>19</sup> Nurdjana Alamri, "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015)," *Jurnal Konseling Gusjigang* 1, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.259>.

interpersonal akan sulit dalam menyesuaikan dirinya, sering mengalami perselisihan dengan teman sebayannya Sehingga akan mengganggu dalam perkembangannya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan karakteristik dan perbedaan pendapat peserta didik yang bertolak belakang antara satu sama lain.

Dalam hal ini Layanan bimbingan dan konseling yang efektif untuk mencegah adanya masalah peserta didik tersebut adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok pada peserta didik agar tidak terjadinya permasalahan dalam komunikasi interpersonalnya. Selain menerapkan strategi layanan bimbingan kelompok, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal juga dapat dilaksanakan dengan metode atau teknik diskusi secara kelompok. Alasan memilih teknik diskusi dikarenakan proses dari sebuah bimbingan yang nantinya dimana peserta didik akan mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan apa yang mereka pikirkan masing-masing dalam menyelesaikan suatu masalah bersama serta dalam proses diskusi juga tertanam pada diri peserta didik rasa tanggung jawab.

Romlah mengungkapkan bahwasanya “diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk menjelaskan suatu persoalan dibawah pimpinan seorang pemimpin. Sedangkan menurut Suryosubroto “menerangkan bahwa, diskusi merupakan salah satu percakapan ilmiah oleh beberapa yang tergabung dalam suatu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang sesuatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah”.<sup>20</sup> Melalui penerapan diskusi kelompok ini peneliti berharap agar dapat mendorong peserta didik untuk mengasah kemampuan mengungkapkan pendapat, mengungkapkan gagasan-gagasan, perasaan, meningkatkan rasa percaya diri

---

<sup>20</sup> Wieke Fauziawati, “Upaya Mereduksi Kebiasaan Bermain Game Online Melalui Teknik Diskusi Kelompok,” *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2015): 115, <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i2.4483>.

dengan begitu peserta didik nantinya dapat berkomunikasi secara lebih baik lagi dengan teman sebayanya, maupun lingkungan sosialnya.

Dengan melihat indikator komunikasi interpersonal, yaitu terdapat beberapa sikap peserta didik yang membuat temannya merasa kurang nyaman akibat dari kurangnya keterampilan dalam komunikasi interpersonal peserta didik di sekolah. Contohnya seperti kalimat yang dilontarkan terkadang dapat menyinggung teman bicaranya sehingga dapat menimbulkan perdebatan dan kesalah pahaman ketika mereka berkomunikasi, serta terdapat beberapa peserta didik yang masih merasa tidak percaya diri dengan dirinya sendiri atau malu ketika berkomunikasi saat berada didepan kelas atau ditempat umum, sehingga hal ini dapat menimbulkan kurangnya percaya diri untuk menyampaikan pendapat dengan teman sebayannya. Seringnya kasus perkelahian yang marak disekolah karena disebabkan kurangnya sikap positif dari peserta didik membuat peneliti tertarik untuk mengambil judul terkait keterampilan komunikasi interpersonal. Dan Masalah lain yang sering terjadi dalam lingkungan sekolah yang menunjukkan bahwa peserta didik kurang memiliki kemampuan komunikasi *interpersonal* adalah terdapat peserta didik yang tidak berani untuk mengungkapkan penolakan terhadap apa yang dilakukan oleh teman sebayannya, sehingga peserta didik tersebut selalu di bully oleh teman-temannya yang lain. Permasalahan yang terjadi pada peserta didik seharusnya tidak terjadi jika mereka mendapatkan pemahaman dan edukasi terkait pentingnya memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dengan baik. Memiliki kecakapan komunikasi yang baik sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena kita merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu berinteraksi dengan orang lain.

Komunikasi interpersonal juga dapat membantu perkembangan intelektual sosial, terbentuknya jati diri. Pemahaman terhadap realitas di sekeliling, dan menguji kebenaran. Meskipun begitu, ada berbagai macam faktor yang potensial menghambat keberhasilan komunikasi tersebut. Salah satu penyebabnya adalah adanya perbedaan latar belakang social budaya antar individu. Apabila terjadi kesalah pahaman pengertian dalam

berkomunikasi, maka dapat menimbulkan *miss communication* sehingga menyebabkan terjadinya pertengkaran, perselisihan, perdebatan, perkelahian, dan lain sebagainya.

Peran pendidikan adalah memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menggapai potensi penuhnya dibidang pendidikan, kejuruan, sosial, dan emosional pengembangan. Pimpinan sekolah harus memastikan bahwa bimbingan merupakan bagian integral dari pendidikan dan itu berpusat langsung pada fungsi ini. Dalam tulisan ini, saya membahas tujuan program bimbingan dan konseling, peran konselor, layanan bimbingan dan konseling utama, metode konseling, dan evaluasi program bimbingan dan konseling.<sup>21</sup>

Dalam hal ini sekolah ataupun kepala sekolah sangat berperan penting dalam penanganan permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan guru BK, peran guru bimbingan konseling disekolah sangat dibutuhkan dan penting. Tujuannya agar peserta didik yang dibimbing mampu memahami, melihat, menentukan dan memecahkan masalah serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan peran guru bimbingan konseling maka peserta didik memperoleh wawasan yang lebih segar tentang berbagai alternatif, pandangan dan pemahaman, serta keterampilan yang baru.

Guru bimbingan dan konseling merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam mengatasi masalah atau mencegah terjadinya masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan senantiasa memberikan petunjuk-petunjuk yang bijak untuk menjadikan peserta didik yang lebih baik dari hari sebelumnya, selain itu mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual dan mandiri. Seperti firman Allah dalam surat AL-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

---

<sup>21</sup> Fred C Lunenburg, "School Guidance and Counseling Services," *Social Work Education* 1, no. 1 (2010): 1-9.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ  
وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا  
وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَتَآءُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ  
عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا  
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”<sup>22</sup>*

Berdasarkan penjelasan surat AL-Maidah ayat 2 bahwa sebagai makhluk hidup kita harus saling tolong menolong, apalagi sebagai guru BK di sekolah menolong peserta didik yang memiliki permasalahan adalah hal yang diharuskan karena bimbingan dari guru BK sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam penyelesaian permasalahan peserta didik. Seorang guru bimbingan konseling atau konselor harus mampu mengetahui kecakapan metode pendekatan yang harus digunakan untuk mengatasi permasalahan peserta didiknya. Seorang konselor harus memiliki kehalusan perasaan serta ia harus mempunyai perhatian khusus dalam spesialis. Sebagai konselor yang baik harus selalu menyesuaikan diri dengan tingkat perkembangan situasi peserta didik dalam proses konseling, baik dalam proses konseling pribadi, kelompok dan layanan bimbingan klasikal.

<sup>22</sup> Al-Quran Dan Terjemah, Departemen Agama Republik Indonesia Al-Hikmah.

Berdasarkan latar belakang yang dibahas diatas, peneliti memutuskan untuk melihat **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Diskusi Guna Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2021/2022.”**

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

1. Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang akan diangkat, manfaat lainnya adalah supaya peneliti tidak terperangkap pada banyaknya data yang diperoleh dilapangan. Pemilihan fokus penelitian akan lebih diarahkan pada **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 4 Bandar Lampung Bandar Lampung”**
2. Subfokus dalam penelitian ini adalah penerapan layanan bimbingan kelompok, diantaranya (1) tahap pembentukan; (2) tahap peralihan; (3) tahap kegiatan dan; (4) tahap pengakhiran, dan yang terakhir evaluasi

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: **“Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Diskusi Guna Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Pada Kelas XI SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021”?**

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: **“Untuk mengetahui bagaimana dan seperti apa proses dalam penerapan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi**

Interpersonal Peserta Didik Pada Kelas XI di SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021”.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Pada Kelas XI SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pembelajaran 2021/2022”

Selain dari pada itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dipergunakan sebagai berikut:

1) Manfaat Secara Teoritis:

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi jurusan bimbingan dan konseling pendidikan islam dalam menambah pengetahuan serta pengembangan studi terkait pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan teknik diskusi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal pada peserta didik.

2) Manfaat secara Praktis

- a) Dapat digunakan sebagai referensi guru bimbingan konseling di SMA Negeri 4 Bandar Lampung dalam mengembangkan program bimbingan dan konseling di sekolah.
- b) Penelitian ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dan kemampuan mereka dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan teman sebayanya atau lingkungan sosial.
- c) Bagi penulis bermanfaat sebagai suatu bahan bacaan untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman saat proses penelitian.

## G. Penelitian Relevan

1. Edward Chornelis yang berjudul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung” tahun 2018, penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat 25 (dua puluh lima) peserta didik yang menjadi fokus penelitian agar dapat mengubah perilaku lama nya yaitu keterampilan komunikasi interpersonal rendah. Pada pelaksanaannya guru BK di SMP Negeri 19 Bandar Lampung pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan sebanyak 8 (delapan) sesi dimana pada sesi pertama guru BK membina rapport, selanjutnya sesi ke dua guru BK melakukan assesment, setelah itu pada sesi keenam guru BK menerapkan bimbingan kelompok lalu pada sesi ke empat, lima, enam dan ketujuh guru bimbingan dan konseling memberikan perubahan dan treatment yang berupa penguatan bimbingan kelompok berupa motivasi pujian agar keterampilan kamunikasi interpersonal peserta didik menjadi lebih baik.<sup>23</sup>
2. Anggi Parlina Hasibuan, dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VII Smp Muhammadiyah 01 Medan” dalam penelitian ini disimpulkan bawasanya Layanan bimbingan konseling kelompok ini cukup efektif dalam mengentaskan permasalahan siswa tersebut. Selain menggunakan strategi bimbingan kelompok, upaya peneliti untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada siswa tersebut juga dilakukan denga metode diskusi kelompok yang dilakukan secara online. Alasan teknik diskusi dipilih dikarenakan proses dari sebuah bimbingan yang dilakukan kepada siswa akan mendapatkan sebuah kesempatan kepada siswa tersebut unuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah bersama serta dalam proses diskusi ini juga

---

<sup>23</sup> Edward Chornelis, “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII SMP Negri 19 Bandar Lampung,” *Russian Journal of Economics* (Universitas Raden Intan Lampung, 2018).



tertanam pada diri siswa rasa tanggung jawab dan serta keberanian di dalam diri siswa untuk menyampaikan pendapatnya.<sup>24</sup>

3. Indri Eka Syafitri, tahun 2019 dengan judul "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi Mas Lab Ikip Al-Washliyah Medan, menyimpulkan bahwa Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan terkait dengan permasalahan tentang kemandirian belajar. Pada pelaksanaan layanan pertama kegiatan bimbingan kelompok berjalan dengan baik, karena anggota kelompok mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan antusias, Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik. Pada pertemuan kedua ini menunjukkan keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, karena peneliti melihat adanya perilaku positif pada diri siswa. Pada pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok pertemuan ketiga ini, kegiatan layanan bimbingan kelompok ini telah berhasil dilaksanakan dengan baik terlihat adanya perubahan tingkah laku dari 8 siswa yang rendah dalam kemandirian belajarnya, 6 siswa yang berhasil meningkat dalam kemandirian belajarnya sesuai dengan hasil observasi.<sup>25</sup>

Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan, perbedaan sangat jelas terlihat pada fenomena penelitian, yang dimana penelitian terdahulu dilaksanakan dalam keadaan normal dan sangat minim untuk terjadinya kesulitan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dapat dikatakan kurang efektif karena terhambat dengan adanya pandemi covid-19 yang tidak bisa dipastikan waktunya kapan akan usai.

---

<sup>24</sup> Anggi Parlina Hasibuan, "Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 20019/2020" (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2020).

<sup>25</sup> Indri Eka Syafitri, "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan" (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utaea, 2018).

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menerapkan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan adalah berupa penjelasan melalui kalimat atau kata-kata, maupun berupa gambar bukan penjelasan dengan menggunakan statistic angka. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>26</sup>

Denzin & Lincoln menyatakan bahwasanya penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi yang dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>27</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pendekatan kualitatif adalah merupakan metode pengumpulan data berupa angka dan melihat berbagai fenomena yang terjadi. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, mak jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Yaitu jenis penelitian yang hanya menggambarkan berbagai kondisi, situasi maupun variable.

Data deskriptif yang dikumpulkan berupa kalimat atau kata-kata atau gambar dalam penelitian ini bersumber dari wawancara, data pribadi, foto catatan lapangan, dan lain sebagainya. Sesuai dengan topik yang dibahas dalam jenis penilitian lapangan (*field Research*) yang dilakukan langsung di SMA Negeri 4 Bandar Lampung guna memperoleh data terkait peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal pada peserta didik.

---

<sup>26</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

<sup>27</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffin Lestari (Sukabumi:CVJejak,2018),[https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=metode+penelitian+kualitatif&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjqlqyPrKftAhU73MBHZWeCfsQ6AEwAHoECAIQAg#v=onepage&q=metode penelitian kualitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=metode+penelitian+kualitatif&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjqlqyPrKftAhU73MBHZWeCfsQ6AEwAHoECAIQAg#v=onepage&q=metode%20penelitian%20kualitatif&f=false).

## 2. Sumber Data

Yang dimaksudkan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh.<sup>28</sup> Sumber data yang diambil dalam penelitian ini merupakan sumber data secara *purposive sampling*, yang artinya teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Contohnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang data yang kita harapkan.<sup>29</sup> didalam penelitian ini terdapat beberapa sumber data. Yaitu sebagai berikut:

### a. Sumber data primer

Adalah data yang dikumpulkan secara langsung dan didapatkan dari sumber asli melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pada penelitian kualitatif jumlah sumber data tidak ditetapkan pada sebelumnya. Maka dari itu konsep sampel dari penelitian kualitatif ialah berhubungan dengan bagaimana memilih sumber data dan kondisi sosial tertentu yang dipercaya memberikan informasi-informasi secara konkret dan akurat terkait dengan fokus penelitian. Dan data-data tersebut diperoleh dengan cara mendatangi lokasi penelitian secara langsung melalui sumber data guru BK, seluruh warga sekolah, serta beberapa peserta didik yang ada di SMA Negeri 4 Bandar Lampung.

### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung diambil dari data dokumentasi dan arsip penting. Data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- 1) Beberapa buku dan jurnal penelitian relevan dengan judul
- 2) Beberapa dokumen resi dari sekolah terkait meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Bandar Lampung.

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).hal.172

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

### 3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan tepatnya pada bulan juli-agustus tahun 2021, yang meliputi persiapan dan pelaksanaan. Adapun seluruh rangkaian penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 4 Bandar Lampung, Kabupaten Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Dan yang menjadi fokus penelitian ini adalah ditujukan pada Bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi guna meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal pada peserta didik.

### 4. Subjek Penelitian

Moleong mendeskripsikan Subjek Penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang diamati sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah guru BK dan peserta didik SMA Negeri 4 Bandar Lampung yang merupakan sasaran pengamatan atau informan pada penelitian yang diadakan oleh peneliti.<sup>30</sup>

Spradley mengidentifikasi lima persyaratan minimal untuk memilih informan dengan baik, yaitu bahwa informan yang baik adalah informan yang terenkulturasi penuh dengan kebudayaannya, terlibat secara langsung dalam peristiwa kebudayaan yang diteliti, mengetahui secara detail mengenai suasana kebudayaan yang tidak dikenal etnografer, mempunyai cukup waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian; dan informan yang selalu menggunakan bahasa mereka untuk menggambarkan berbagai kejadian dan tindakan dengan cara yang hampir tanpa analisis mengenai arti atau signifikansi dari kejadian dan tindakan itu.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian*.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Sumber data pada penelitian ini adalah Sumber data lisan dan sumber data tertulis. Data lisan diperoleh dari guru BK yang terlibat langsung dalam penerapan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi. adapun data tertulis diperoleh dari dokumentasi yang telah disiapkan untuk memperkuat data penelitian. Informan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru BK SMA Negeri 4 Bandar Lampung dan 10 peserta didik kelas XI. Data dapat dilihat dari tabel 1.1 dibawah ini mengenai data informan sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Data Informan Penelitian**

No	Inisial	Keterangan
1	EA	Guru BK SMK Negeri 4 Bandar Lampung
2	AFC	Peserta Didik kelas XI
3	GWR	Peserta Didik kelas XI
4	ASR	Peserta Didik kelas XI
5	AFI	Peserta Didik kelas XI
6	AA	Peserta Didik kelas XI
7	MRG	Peserta Didik kelas XI
8	JPS	Peserta Didik kelas XI
9	MR	Peserta Didik kelas XI
10	DS	Peserta Didik kelas XI
11	AM	Peserta Didik kelas XI
	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>

## 5. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data terkait informasi yang diperlukan oleh peneliti, dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya:

### a. Metode wawancara

Salah satu teknik yang sering digunakan dalam pengumpulan data adalah metode wawancara. Sugiyono mengungkapkan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

permasalahan yang harus diteliti. Dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih detail”

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara tak terstruktur yang dimana dengan menggunakan pedoman wawancara hanya berisi pada garis besarnya saja, sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Dalam penelitian yang sudah dilakukan di SMA Negeri 4 Bandar Lampung peneliti mewawancarai guru Bimbingan dan konseling dan beberapa peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Pada tabel 1.2 adalah kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian, adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Kisi-Kisi Wawancara dengan Guru BK**

Indikator	Pertanyaan	Hasil
Penerapan layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik diskusi	1. Sudahkah melakukan layanan bimbingan secara rutin atau terjadwal di sekolah ini?	
	2. Sudahkah melakukan layanan bimbingan secara rutin atau terjadwal disekolah ini?	
	3. Apa factor rendahnya perkembangan keterampilan komunikasi pada peserta didik?	
	4. Kasus apa yang sering terjadi akibat dampak dari rendahnya keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik?	
	5. Bagaimana upaya yang guru BK lakukan dalam mengatasi perkembangan keterampilan komunikasi peserta didik di SMA Negeri 4 Bandar Lampung?	
	6. Bagaimana langkah yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk membantu mengembangkan	

	keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik di SMA Negeri 4 Bandar Lampung?	
	7. Mengapa yang diterapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap perkembangan keterampilan komunikasi peserta didik?	
	8. Apa tujuan diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kepada peserta didik?	
	9. Kapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dilakukan di SMA Negeri 4 Bandar Lampung dalam membantu perkembangan keterampilan komunikasi peserta didik?	
	10. Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi mampu dalam membantu ataupun mencegah timbulnya permasalahan terkait keterampilan komunikasi interpersonal peserta didik di SMA Negeri 4 Bandar Lampung?	
	11. Apakah ada kendala selama pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi yang diberikan guru BK dalam membantu perkembangan komunikasi interpersonal peserta didik di SMA Negeri 4 Bandar Lampung?	
	12. Apakah dilakukannya evaluasi setelah diberikannya kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam membantu perkembangan komunikasi interpersonal peserta didik	

	di SMA Negeri 4 Bandar Lampung?	
--	---------------------------------	--

**a. Metode observasi**

Marshall menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behavior”* melalui observasi, peneliti belajar perilaku dan makna dari perilaku tersebut.<sup>32</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya observasi adalah metode yang digunakan dalam pengambilan data pada karya ilmiah, Mengingat karena adanya keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik partisipasi pasif. Sugiyono mengungkapkan bahwa partisipasi pasif adalah peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini observasi dilakukan terhadap proses pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 4 Bandar LampungBandar Lampung.

**b. Metode Dokumentasi**

Yang tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dalam pembuatan karya ilmiah, teknik ini digunakan dengan tujuan untuk melengkapi data yang peneliti cari. Data dokumentasi dapat berbentuk tulisan, maupun gambar.

Bogdan menyatakan bawasanya *“in most tradition of qualitative rearsch, the phrase personal documentmis used broadly to refer to any first person narrative produced by individual which*

---

<sup>32</sup> Sugiyono.



*describes his or her own actions, experience and belief*".<sup>33</sup>

Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi diartikan juga cara pengumpulan data dengan cara mencatat data yang ada, atau arsip.<sup>34</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan agar dapat memperoleh data-data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Dari pengumpulan data yang sudah dilakukan lalu peneliti menguraikan data yang sudah didapatkan supaya data tersebut dapat dipahami oleh banyak orang. Dalam analisis data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi.

Lalu data yang telah didapatkan saat dilapangan selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Sugiyono yaitu sebagai berikut: (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; dan (3) Penarikan kesimpulan.

### a. Reduksi Data

Mereduksi data yang artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menitikkan pada hal yang *urgen*. Disini peneliti mencari tema dan pola yang diteliti. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

### b. Penyajian data

Setelah data selesai direduksi tahap selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan penyajian data tersebut, maka data akan tersusun, dalam olah hubungan sehingga data tersebut akan semakin mudah untuk dipahami.

---

<sup>33</sup> Sugiyono.

<sup>34</sup> Sugiyono.

### c. Penarikan kesimpulan

Setelah data selesai pada rangkaian analisis, maka langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara. Dalam menarik kesimpulan akhir penulis menggunakan metode berfikir induktif. Berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>35</sup>

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

## 7. Teknik Triangulasi Atau Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif harus adanya kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan bahkan sangat penting adanya. Melalui keabsahan data *kredibilitas* penelitian kualitatif dapat tercapai dan terselesaikan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data. Susan Stainback menyatakan bahwasanya tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Sedangkan menurut Bogdan tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran. Tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitar.<sup>36</sup>

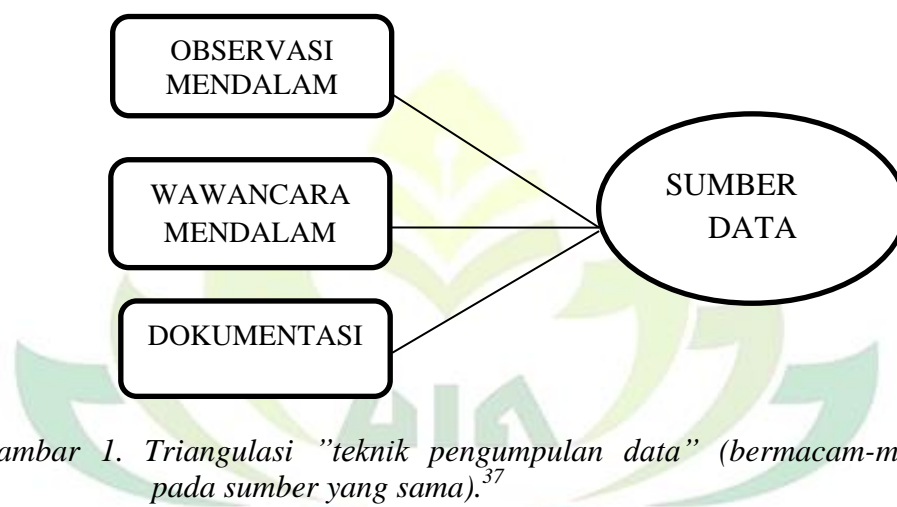
Dan dalam teknik triangulasi ini yang berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data

---

<sup>35</sup> Sugiyono.

<sup>36</sup> Sugiyono.

dari sumber yang sama. Triangulasi sumber yang dilakukan pada penelitian ini ialah: membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang dilakukan melalui observasi sehingga saling berkaitan. Triangulasi dapat digunakan untuk mengecek keaslian data ataupun dilakukan untuk memperbanyak dan memperkuat data.



Gambar 1. Triangulasi "teknik pengumpulan data" (bermacam-macam pada sumber yang sama).<sup>37</sup>

#### **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini yaitu:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan penegasan judul, uraian dari latar belakang masalah, focus dan sub focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan pada penelitian tersebut.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya adalah teori mengenai pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, penjelasan mengenai teknik diskusi yang

---

<sup>37</sup> Sugiyono.

meliputi pengertian, tujuan serta tipe teknik diskusi. Selain itu terdapat penjelasan terkait komunikasi interpersonal.

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Pada bagian bab ini menjelaskan tentang gambaran umum yang menjelaskan kondisi wilayah yang dijadikan lokasi penelitian.

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

Pada bagian bab ini menjabarkan mengenai pembahasan data penelitian serta temuan penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil kesimpulan tersebut.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Bimbingan Kelompok**

##### **1. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok adalah merupakan suatu langkah untuk memberikan bantuan atau bimbingan kepada individu atau suatu kelompok untuk membahas berbagai topik permasalahan yang sedang dihadapi, atau untuk menerima informasi terkait permasalahan dalam kelompok tersebut. Gadza mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka dalam menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gadza juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, maupun sosial.<sup>38</sup>

Dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dapat memahami bahwa orang-orang lain ternyata mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang sama berhubungan dengan aspek kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. Melalui bimbingan kelompok ini dimungkinkan akan dapat membantu masalah siswa berkaitan dengan kepercayaan dirinya yang kurang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena di dalam bimbingan kelompok memfasilitasi siswa untuk bertukar pendapat, lebih mudah untuk menangkap persoalan yang dihadapinya dan cara mengatasinya.<sup>39</sup>

Rusmana bimbingan merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Berangkat dari karakteristik tersebut menjelaskan bahwa bimbingan kelompok merupakan upaya memfasilitasi individu agar

---

<sup>38</sup> Prayitno and Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*.

<sup>39</sup> Nunur Yuliana Dewi, "Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X 1 Sma Negeri 1 Sumber Reimbang 2012" (Universitas Negeri Semarang, 2012).hal,32

memiliki pemahaman tentang penyesuaian diri terhadap lingkungan baik di sekolah, dirumah, mupun didalam masyarakat.<sup>40</sup>

Hal ini juga dijelaskan menurut Gibson yang memandang bawasanya bimbingan kelompok dengan sebagai kegiatan kelompok yang terfokus pada penyediaan informasi atau pengalaman melalui suatu aktifitas kelompok yang terencana dan terorganisir.

Mungin mengemukakan layanan bimbingan kelompok yaitu: “layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu. Bimbingan kelompok sangat mementingkan terbentuknya dinamika kelompok di dalam pelaksanaanya.”<sup>41</sup>

Sejalan dengan hal tersebut Juntika memaparkan bahwa layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri klien. Sehingga dapat dipahami bahwa pelayanan bimbingan kelompok ini lebih menekankan kepada aspek pencegahan dalam menghadapi permasalahan.<sup>42</sup> Mc Croskey dalam Litle John dan Foss, mengemukakan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang melatih keterampilan berkomunikasi kepada siswa dan membantu siswa mengatasi permasalahan dalam berkomunikasi.<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Rasmin and Muhamad Hamdi, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, ed. Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).hal,4

<sup>41</sup> Muhammad Arief Maulana, Mungin Eddy Wibowo, and Imam Tadjri, “Model Bimbingan Kelompok Berbasis Budaya Jawa Dengan Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Smp Kota Semarang,” *Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 2 (2014): 92.

<sup>42</sup> Sofwan Adi Putra, Daharnis Daharnis, and Syahniar Syahniar, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa,” *Konselor* 2, no. 2 (2013): 1, <https://doi.org/10.24036/02013221399-0-00>.

<sup>43</sup> Wela Aswida, Marjohan, and Yarmis Syukur, “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Pada Siswa,” *Konselor* 1, no. 2 (2012): 1–11, <https://doi.org/10.24036/0201212697-0-00>.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan dinamika kelompok harus dioptimalkan agar mampu terwujudnya semangat dalam mencapai tujuan dalam anggota kelompok tersebut. Bimbingan kelompok bersifat untuk memberikan kemudahan dalam tumbuh dan berkembangnya diri individu. Bagi peserta didik bimbingan kelompok dapat mengubah diri peserta didik secara optimal sehingga peserta didik mempunyai pribadi yang lebih positif. Dengan tercapainya hal tersebut diharapkan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Berikut adalah Standar Operasional Layanan Bimbingan Kelompok yang perlu dicapai oleh guru bimbingan konseling

**Tabel 2.1**  
**Standar Operasional Layanan Bimbingan Kelompok**

No	Komponen	Kegiatan	Uraian kegiatan
1	Perencanaan	1. Mengidentifikasi Topik atau masalah yang akan dibahas	Pemimpin kelompok menanyakan topic yang akan dibahas dan menentukan topic sesuai dengan kesepakatan anggota kelompok selanjutnya topic yang dipilih dibahas bersama-sama dalam kegiatan bimbingan kelompok
		2. Pembentukan kelompok	Merekrut 7-15 orang untuk menjadi anggota kelompok. Dapat dengan cara menyebarkan pamphlet, menelepon, mendatangi kelas, sms secara personal, pasang iklan dikoran peserta didik (bulletin), broadcast. Memanggil peserta didik berdasarkan asesmen (cara untuk menarik peserta).

		3. Penyusunan kegiatan	Dalam penyusunan kegiatan ini dimulai dengan tahap: 1) Perekrutan anggota kelompok 2) Pendataan anggota kelompok 3) Pelaksanaan kegiatan BK
		4. Penyusunan Jadwal kegiatan	Kegiatan tersebut dilakukan secara kelompok dan terdapat satu pemimpin kelompok dengan membahas topic umum yang telah disepakati bersama. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan bersama anggota kelompok dan tentunya dengan menyesuaikan jadwal anggota kelompok yang lain.
		5. Pemantapan prosedur layanan	a) Menentukan dan menyiapkan tempat yang nyaman dan kondusif untuk pelaksanaan kegiatan BK b) Menetapkan prosedur kegiatan mulai dari tahap pembentukan sampai pengakhiran c) Menyusun uraian kegiatan BK d) Menetapkan prosedur kegiatan BK berlangsung meliputi bentuk laporan analisis, evaluasi, dan tindak lanjut
		6. Menyiapkan	Dalam tahap ini, perlu



		kelengkapan administrasi	mempersiapkan: 1) Menyiapkan alat tulis 2) Menyiapkan daftar hadir 3) Menyiapkan lembar resume pelaksanaan kegiatan kelompok
2	Pelaksanaan	1. Meng komunikasikan rencana BK	1) Mendiskusikan dengan anggota mengenai waktu, tempat, guna, pelaksanaan kegiatan kelompok 2) Bertemu langsung dengan anggota untuk mengkomunikasikan rencana pelaksanaan BK secara garis besar
		2. Mengkoordinasikan kegiatan layanan BK	1) Memastikan kesiapan 2) Menginformasikan
		3. Menyelenggarakan layanan BK dengan tahapan: 1) Pembentukan 2) Peralihan 3) Kegiatan 4) pengakhiran	Tahap pembentukan 1) menerima kehadiran anggota kelompok secara hangat dan terbuka 2) memimpin doa untuk kelancaran kegiatan 3) mengungkapkan hakikat dan tujuan kegiatan bimbingan kelompok 4) menjelaskan cara pelaksanaan kegiatan BK 5) perkenalan anggota kelompok dengan menggunakan permainan 6) menumbuhkan suasana yang bebas

			<p>dan terbuka antar anggota kelompok</p> <p>7) menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan</p> <p>8) menanyakan dan mengamati kesiapan anggota untuk melakukan kegiatan BK.</p> <p>Tahap peralihan</p> <p>1) pemimpin kelompok mengemukakan topic bahasan yang telah ditentukan atau topic bebas dari anggota kelompok</p> <p>2) menjelaskan pentingnya topic bahasan dalam kelompok .</p> <p>tahap kegiatan</p> <p>1) anggota kelompok membahas dan mendiskusikan topic yang sudah ditentukan hingga ditarik kesimpulan yang dapat menambah informasi bagi anggota kelompok</p> <p>tahap pengakhiran</p> <p>1) pemimpin kelompok menginformasikan bahwa waktu akan habis dan kegiatan akan segera diakhiri</p> <p>2) pemimpin meminta anggota kelompok untuk mengemukakan</p>
--	--	--	---

			<p>kesan dan pesan dari kegiatan layanan bimbingan</p> <p>3) ucapan terimakasih dari pemimpin kelompok atas partisipasi anggota kelompok mengikuti kegiatan layanan</p>
3	Evaluasi	1. menetapkan materi evaluasi	<p>a) penguasaan pengetahuan</p> <p>b) mengamati aktivitas anggota kelompok dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok sehingga tercapai tujuan dari kelompok</p>
		2. memantapkan prosedur evaluasi	<p>a) membuat kriteria berupa perkembangan positif yang terjadi pada diri anggota kelompok</p> <p>b) dengan proses tanya jawab dan diskusi</p>
		3. menyusun instrument evaluasi	<p>Instumen evaluasi berupa:</p> <p>a) pengamatan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung</p> <p>b) pemahaman peserta terhadap materi yang akan dibahas</p> <p>c) pesan dan kesan peserta</p> <p>d) minat dan harapan peserta akan kemungkinan kegiatan berlanjut</p> <p>e) kelancaran proses kegiatan layanan</p>

		4. mengoptimalkan instrument evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Melaksanakan rancangan instrument yang telah disiapkan</li> <li>b) Menyebar lembar penilaian hasil layanan tertulis untuk diisi oleh tiap anggota.</li> </ul>
		5. Mengolah hasil instrument	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Setiap hasil kegiatan dianalisis guna menentukan instrument pada tahap berikutnya</li> <li>b) Membandingkan hasil penilaian dengan hasil diskusi tiap tahap</li> </ul>
4	Analisis Hasil Evaluasi	1. Menetapkan norma atau standar analisis	<p>Menentukan hasil evaluasi dengan melihat perkembangan dan pemahaman yang terjadi pada seluruh anggota kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Membuat batasan norma yang dilihat dari partisipasi dan keefektifan anggota</li> </ul>
		2. Melakukan analisis	Menganalisis dari hasil evaluasi perkembangan anggota kelompok
		3. Penafsiran hasil analisis	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Membuat resume hasil analisis</li> <li>2) Menafsirkan hasil analisis apakah pembahasan topic perlu dilanjutkan atau tidak</li> </ul>
5	Tindak lanjut	1. Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> <li>1) Mengadakan kegiatan layanan selanjutnya jika diperlukan</li> <li>2) Membuat kegiatan</li> </ul>

			berupa layanan dengan mengikutsertakan anggota yang bersangkutan secara aktif hingga pelayanan tersebut dapat terselesaikan
		2. Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak yang terkait	Pemimpin kelompok mengemukakan dan mendiskusikan tindak lanjut dari kegiatan layanan bimbingan yang sekiranya membutuhkan tindak lanjut
		3. Melaksanakan rencana tindak lanjut	Pemimpin kelompok bersama anggota kelompok melaksanakan rencana tindak lanjut yang telah disusun
	Laporan	1. Menyusun laporan	a) Membuat laporan yang berisi seluruh kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap pembentukan sampai pengakhiran b) Membuat laporan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok
		2. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait	a) Laporan yang telah dibuat disampaikan kepada pihak yang terkait.
		3. Mendokumentasikan laporan layanan	Membuat dokumentasi layanan dalam bentuk laporan

## 2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Dalam setiap layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan pasti memiliki tujuan. Dalam layanan bimbingan kelompok sendiri

memiliki tujuan yakni supaya individu atau peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya atau potensinya dalam menata kehidupannya, mampu bersosialisasi dengan orang lain, mampu memberanikan mengungkapkan pendapatnya dihadapan orang sekitar, dan dapat mendengarkan pendapat orang lain. namun selain itu layanan bimbingan kelompok dipengaruhi oleh sejauh mana tujuan yang dicapai dapat terselenggarakan.

Prayitno mengungkapkan bahwasanya “Layanan bimbingan kelompok ialah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpresepsi dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis maka kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan”.<sup>44</sup>

Tujuan dari bimbingan kelompok menurut Prayitno adalah antara lain:

- a. Mampu berbicara di depan banyak orang;
- b. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak;
- c. Belajar menghargai pendapat orang lain;
- d. Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya;
- e. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif);
- f. Dapat bertenggang rasa;
- g. Menjadi akrab satu sama lainnya;
- h. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.<sup>45</sup>

Dinkmayer dan Muro menjelaskan terdapat beberapa tujuan dari bimbingan kelompok, seperti berikut:

---

<sup>44</sup> Nofran Ahmad, “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Di Kelas XI MIA SMAN 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017” (2017).

<sup>45</sup> Ahmad.

- a. Membantu anggota kelompok untuk memahami dirinya dan membantu proses menemukan identitas.
- b. Semakin mampu mengembangkan penerimaan diri dan merasa berharga sebagai pribadi.
- c. Membantu mengembangkan keterampilan sosial, dan kecakapan antar pribadi
- d. Menumbuhkan kecakapan, mengarahkan diri, dan memecahkan masalah.
- e. Membantu peserta didik belajar bagaimana menjadi pendengar yang empati.<sup>46</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok dapat membantu mengatasi permasalahan siswa dalam berkomunikasi, seperti kurangnya keterampilan komunikasi interpersonal. Selain dari pada itu tujuan dari layanan bimbingan kelompok ialah untuk membantu peserta dari kelompok tersebut dapat berani mengungkapkan pendapatnya. Sehingga melalui layanan bimbingan kelompok inilah terciptanya kebersamaan dan sikap saling menghargai antara peserta didik satu dengan yang lain.

### **3. Jenis-Jenis Bimbingan Kelompok**

Dalam layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa jenis bimbingan kelompok yang akan digunakan saat proses pelaksanaan layanan, agar layanan terlaksana dengan baik. menurut Prayitno terdapat beberapa jenis layanan bimbingan kelompok yaitu Sebagai berikut:

- a. Topic tugas, yang dimaksud dengan topik tugas adalah topik yang secara langsung di kemukakan oleh pemimpin kelompok (guru pembimbing atau guru BK) dan ditugaskan kepada peserta kelompoknya untuk membahas topik tersebut;

---

<sup>46</sup> Maliki, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016).hal.178

- b. Topic bebas, yang dimaksud topic bebas ialah pokok-pokok bahasan yang disampaikan dan dikemukakan secara bebas, oleh satu persatu peserta kelompok kemudian dipilih untuk di bahas satu persatu.<sup>47</sup>

Pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh guru BK yang diterapkan adalah bimbingan kelompok yang bertopik tugas. Dimana dalam pelaksanaan kegiatan ini nantinya akan ditentukan terlebih dahulu topiknyanya. Lalu setelah itu topic tersebut akan dibahas dengan seluruh peserta kelompok guna untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam kelompok. Dalam hal ini seluruh peserta kelompok diharapkan dapat mengutarakan pendapatnya, serta bisa mencurahkan seluruh perhatian dan simpatinya sehingga semua pendapat dan masukan peserta serta tanggapan saling berkelanjutan untuk tercapainya penyelesaian masalah dengan tuntas.

#### **4. Komponen Dalam Bimbingan Kelompok**

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentu terdapat beberapa komponen yang dijadikan pendukung sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan kelompok dapat terlaksana dengan baik. Prayitno mengemukakan adanya dua komponen dalam layanan bimbingan kelompok yaitu pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

##### **a. Pemimpin Kelompok**

Pemimpin kelompok adalah konselor atau guru BK yang sudah professional atau terlatih dan memiliki kuasa untuk menyelenggarakan praktek bimbingan dan konseling. konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Dalam bimbingan kelompok tugas pemimpin kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Secara khusus pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok diantara

---

<sup>47</sup> Ayu Zumaroh Khasanah, “Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Sd Negeri Pekunden Semarang” (Universitas Negeri Semarang, 2013).hal 39



semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus.

#### **b. Anggota Kelompok**

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut diatas. Besarnya kelompok (jumlah kelompok) dan heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Kekurang efektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang. Dalam layanan bimbingan kelompok, peserta memiliki peran yang penting diantaranya: (1) mendengar, memahami, merespon; (2) berfikir dan menyampaikan pendapat; (3) bertanggung jawab; bersikap menghargai; dan berempati.<sup>48</sup>

### **5. Fungsi Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai informasi (terutama dari guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai peserta didik, anggota keluarga dan masyarakat. Dengan layanan bimbingan kelompok para peserta didik diajak untuk dapat mengemukakan pendapat tentang sesuatu dengan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan nilai-nilai dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani masalah yang akan dibahas dalam kelompok. Dengan demikian selain dapat menciptakan hubungan baik diantara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar anggota kelompok dan untuk mengembangkan sikap. Fungsi utama

---

<sup>48</sup> Wicaksono and Najlatun Naqiyah, "Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia Smk Ikip Surabaya."

dari layanan bimbingan kelompok adalah fungsi pemahaman dan pengembangan.<sup>49</sup>

Terdapat juga layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan memberikan tanggapan tentang berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar;
- b. Memberi pemahaman yang efektif dan objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal mengenai apa yang mereka bicarakan;
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan sendiri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok;
- d. Menyusun program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang buruk mewujudkan penolakan terhadap sesuatu hal yang baik. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana apa yang mereka programkan semula.<sup>50</sup>

## **6. Asas-Asas Dalam Bimbingan Kelompok**

Prayitno menegaskan bahwa ada 4 asas yang perlu dilaksanakan dalam bimbingan kelompok yaitu “asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kenormatifan“.

- a. Asas keterbukaan, adalah yang artinya semua peserta bebas dan terbuka mengeluarkan pendapat, ataupun gagasan mereka dengan tidak merasa takut, atau ragu-ragu, dan diberikan kebebasan untuk mengungkapkan apa saja, Baik tentang masalah pribadi ataupun sosialnya;

---

<sup>49</sup> Khasanah, “Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Sd Negeri Pekunden Semarang.”

<sup>50</sup> Miftahul Janah, “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun 2016/2017” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

- b. Asas kesukarelaan, yaitu yang artinya seluruh peserta kelompok dapat mengekspresikan dirinya secara spontan tanpa diminta, malu-malu ataupun adanya paksaan dari teman yang lain maupun oleh pemimpin kelompok;
- c. Asas Kerahasiaan, yaitu yang artinya seluruh peserta kelompok yang hadir saat proses layanan bimbingan kelompok harus merahasiakan atau menyimpan semua data ataupun permasalahan terkait yang dibahas didalam proses layanan bimbingan kelompok, agar tidak diketahui oleh orang lain;
- d. Asas kenormatifan, yaitu yang artinya segala hal yang diucapkan atau dikatakan dalam proses layanan bimbingan kelompok berlangsung harus sesuai dengan norma-norma dan seluruh peraturan yang ada.<sup>51</sup>

## **7. Tahap Pelaksanaan Dalam Bimbingan Kelompok**

Pada pelaksanaan proses layanan bimbingan kelompok, terdapat beberapa tahap yang harus dijalankan. Prayitno mengungkapkan bahwasanya pada umumnya terdapat empat tahap dalam bimbingan kelompok yang meliputi sebagai berikut:

- a. Tahap pembentukan, pada tahap ini adanya pengenalan dan pengungkapan tujuan. Umumnya pada tahapan ini seluruh peserta kelompok saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan maupun harapan yang ingin dicapai. Selain itu pada tahap ini pemimpin kelompok harus mampu menumbuhkan sikap kebersamaan peserta kelompok, dalam hal ini pemimpin kelompok dituntut untuk dapat aktif dalam memimpin kelompok.
- b. Tahap Peralihan, dalam tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan secara baik dengan peserta kelompok terkait apa yang akan dilakukan oleh peserta kelompok pada tahap kegiatan lanjutan, kemudian pemimpin kelompok membantu peserta dalam menghadapi halangan,

---

<sup>51</sup> Nidawati Wahyu Pinasti, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI," *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and Application* 1, no. 2 (2012): 32.

keengganan dan berbagai unsur-unsur ketidak seimbangan dalam layanan bimbingan kelompok.

- c. Tahap Pelaksanaan Kegiatan, pada tahap ini meliputi kegiatan (a) pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah dan topik untuk kelompok tugas sedangkan untuk kelompok bebas yang dilakukan adalah mengemukakan permasalahan kemudian pemilihan permasalahan atau topik; (b) tanya jawab antara anggota dengan pemimpin kelompok; (c) anggota membahas permasalahan atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas; dan (d) kegiatan selingan.
- d. Tahap Pengakhiran, yaitu pada tahap ini pemimpin kelompok memberikan informasi bahwasanya kegiatan akan segera diakhiri, selain itu anggota mengambil kesimpulan dalam proses kegiatan kelompok, lalu adanya refleksi atau pengulasan kembali tentang kegiatan yang telah dilakukan, membicarakan terkait pertemuan selanjutnya, dan penutupan terakhir ditutup dengan doa dan salam penutup.<sup>52</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok terdapat tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh pemimpin kelompok atau guru BK dan peserta kelompok saat proses layanan berlangsung. Agar pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan secara baik dan efektif.

## **B. Teknik Diskusi**

### **1. Pengertian Teknik Diskusi**

Yang dimaksud diskusi ialah suatu proses interaksi antar teman, atau antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan bermaksud untuk saling bertukar pendapat, informasi, ataupun untuk musyawarah dalam memecahkan masalah. Diskusi juga dapat dikatakan sebagai tempat bagi seseorang untuk membuat sebuah kelompok kecil yang dapat membicarakan suatu hal masalah yang sedang

---

<sup>52</sup> Mochamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling*, ed. Oktaviani Mutiara Dwiasari (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015).hal, 117-125

dihadapi sehingga dapat menemukan jalan keluar atas permasalahan tersebut.

Suryosubroto menegaskan bahwa “metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik (anggota kelompok) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, memuat, kesimpulan atau penyusunan berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah.”

Semiawan mengungkapkan “metode diskusi adalah suatu cara penyampaian suatu materi pelajaran melalui sarana pertukaran pikiran untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.”<sup>53</sup>

Jadi menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya metode diskusi adalah suatu metode yang diterapkan dengan guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada peserta didik, dan peserta didik atau anggota kelompok diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan anggota kelompoknya. Dalam diskusi ini peserta didik ataupun anggota kelompok dapat mengemukakan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul-usul, dan mengajukan saran-saran dalam rangka pemecahan masalah yang ditinjau dari berbagai aspek permasalahan.

## 2. Tujuan Teknik Diskusi

Dalam hal ini tujuan teknik diskusi adalah agar peserta didik dapat menyampaikan gagasannya dan dapat terlibat dalam diskusi kelompok tersebut. Teknik ini dapat berisikan 7-10 anggota yang dimana membentuk sebuah lingkaran dan bersama-sama mendiskusikan masalahnya dalam waktu yang telah ditentukan. Abimanyu, dkk mengungkapkan bahwasanya terdapat beberapa tujuan dari teknik diskusi. Diantaranya adalah sebagai berikut: (a) Memecahkan materi materi pembelajaran yang berupa masalah yang sukar dilakukan oleh peserta didik serta perorangan; (b)

---

<sup>53</sup> Ika Supriyati, “Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu,” *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 5, no. 1 (2020): 106.

mengembangkan keberanian siswa mengemukakan pendapat; (c) mengembangkan sikap toleran terhadap yang berbeda; (d) melatih siswa mengembangkan sikap demokratis, keterampilan, berkomunikasi, mengeluarkan pendapat, menafsirkan dan menyimpulkan pendapat; dan (e) melatih dan membentuk kestabilan social-emosional.<sup>54</sup>

Giri menemukan bahwa penggunaan strategi kelompok dalam Diskusi Kelompok sangat membantu peserta didik. Peserta didik dapat berbagi pengetahuan dan pendapatnya dalam memecahkan suatu masalah, mengerjakan soal latihan dan mendiskusikan jawaban soal latihan. Apalagi, ketika strategi kelompok dalam Diskusi Kelompok dipadukan dengan penggunaan gambar, ataupun cerita, peserta didik sangat termotivasi dalam mengikutinya.<sup>55</sup>

### 3. Tipe Teknik Diskusi

Sebuah diskusi dapat dilaksanakan dalam berbagai macam tujuan, berbagai (tipe) bentuk dan dengan berbagai tujuan. Setiap dari tipe diskusi memiliki fungsi dan arti yang berbeda-beda agar diskusi dapat dilakukan secara terstruktur dan berproses dengan baik. Menurut Suryosubroto terdapat terdapat beberapa tipe teknik diskusi sebagai berikut:

- a. *The social problem meeting*, Dalam hal ini peserta didik berbincang untuk memecahkan permasalahan sosial diruang lingkup kelas atau sekolah dengan harapan peserta didik akan terpanggil untuk mempelajari dan bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku seperti hubungan peserta didik dengan teman sebayanya, dan peserta didik dengan guru, personalnya, ataupun lingkungan sosialnya.
- b. *The open-ended meeting*, Dalam hal ini peserta didik atau peserta kelompok berbincang mengenai apa saja yang berhubungan dengan

---

<sup>54</sup> Nila Istatik Amalia, Arri Handayani, and Tri Hartini, "Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 21.

<sup>55</sup> Agus Rahmat, "Small Group Discussion Strategy Towards Students' Reading Comprehension of SMA Negeri 11 Bulukumba," *Metathesis* 4, no. 2 (2017): 9–15.

dengan kehidupan mereka sehari-hari, dengan kehidupan mereka di sekolah, dengan segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, dan sebagainya.

- c. *The educational-diagnosis meeting*, Dalam hal ini peserta kelompok saling berbincang untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik atau benar. Sebelum diskusi dilaksanakan, guru hendaknya mengawalinya dengan mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya, dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh guru dan peserta didik.<sup>56</sup>

Dalam teknik diskusi masalah masalah yang biasa di diskusikan dalam konteks pemecahan masalah peserta didik misalnya menyangkut masalah belajar, perencanaan kegiatan, pembagian kerja dalam suatu kegiatan kelompok, persahabatan, masalah keluarga, dan lain sebagainya. Dari tipe diskusi diatas bahwa diskusi adalah suatu kegiatan yang dapat membantu peserta didik dalam melatih peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah dan berani menyampaikan ide ataupun gagasan-gagasan yang dimilikinya.

#### **4. Persiapan Sebelum Melakukan Teknik Diskusi**

Kesuksesan dari metode diskusi tidak dapat lepas dari topik yang akan dibawakan dari guru BK atau konselor. Seorang guru BK juga harus bisa memfokuskan para peserta didik atau peserta kelompok pada materi yang sedang didiskusikan. terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan sebelum melakukan teknik diskusi, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Siti Maryam, "Improvement Of Student Learning Outcomes In Class XII AKL 1 Against Financial Accounting Lessons By Means Of Implentation Of Discussion Learning Methods At SMK Negeri Subang," *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)* 02, no. 01 (2020): 3.

- a. Guru BK atau konselor menyampaikan tujuan yang diharapkan dalam proses layanan bimbingan;
- b. Membentuk kelompok dan menentukan jumlah peserta didik atau peserta kelompok;
- c. Menentukan tugas yang harus dilaksanakan oleh kelompok;
- d. Melaksanakan diskusi kelompok;
- e. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok;
- f. Memberikan tanggapan terhadap kelompok lain;
- g. Menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan.<sup>57</sup>

## 5. Jenis-Jenis Diskusi

Jenis-jenis Diskusi Terdapat bermacam-macam jenis diskusi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain:

- a. Diskusi Kelas, Diskusi kelas atau sering juga disebut diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. Prosedur yang digunakan dalam diskusi kelas adalah: (1) guru membagi tugas sebagai pelaksanaan diskusi, misalnya siapa yang akan menjadi moderator, siapa yang menjadi penulis; (2) sumber masalah (dosen, mahasiswa, atau ahli tertentu dari luar) memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit; (3) peserta didik diberi kesempatan untuk menanggapi permasalahan setelah mendaftar pada moderator; (4) sumber masalah memberi tanggapan; dan (5) moderator menyimpulkan hasil diskusi
- b. Diskusi kelompok kecil, Diskusi kelompok kecil dilakukan dengan membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok. Jumlah anggota kelompok antara 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut dibagi-bagi ke dalam submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap

---

<sup>57</sup> Mawardi Ahmad, Syahraini Tambak, and Siwal, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 1 (2018): 67, [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585).



kelompok kecil. Selesai diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya.

- c. **Simposium**, Simposium adalah strategi mengajar dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan keahlian. Simposium dilakukan untuk memberikan wawasan yang luas kepada peserta didik. Setelah para penyaji memberikan pandangannya tentang masalah yang dibahas, maka simposium diakhiri dengan pembacaan kesimpulan hasil kerja tim perumus yang telah ditentukan sebelumnya.
- d. **Diskusi panel**, adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya terdiri atas 4-5 orang dihadapan audiens. Diskusi panel berbeda dengan jenis diskusi lainnya. Dalam diskusi panel audiens tidak terlibat secara langsung, tetapi berperan hanya sekadar peninjau para panelis yang sedang melaksanakan diskusi. Oleh sebab itu, agar diskusi panel efektif perlu digabungkan dengan strategi lain, misalnya dengan strategi penugasan. Peserta didik disuruh untuk merumuskan hasil pembahasan dalam diskusi.<sup>58</sup>

## 6. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Diskusi

Dalam setiap metode teknik pastinya memiliki *minus* dan *plus* nya masing-masing. Begitu juga dengan teknik diskusi. Suryosubroto mengatakan bahwasanya teknik diskusi memiliki kelebihan dan kekurangan seperti berikut:

- a. **Kelebihan teknik diskusi**
  - 1) Metode diskusi cenderung melibatkan semua peserta didik secara langsung dalam proses belajar;
  - 2) Setiap peserta didik dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan masing-masing;

---

<sup>58</sup> Umar Samadhy, "Peningkatan Kualitas Diskusi Melalui Rubik (Improving Discussing Quality By Rubric)," *Jurnal Kependidikan Dasar* 1, no. 2 (2011): 231.

- 3) Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap peserta didik;
- 4) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya diskusi diharapkan peserta didik akan mendapatkan kepercayaan dan kemampuan pada dirinya sendiri
- 5) Metode diskusi dapat menunjang usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para peserta didik, atau anggota kelompok diskusi.

b. Kekurangan teknik diskusi

Djamarah mengungkapkan bawasanya Dalam kelebihan yang ada, terdapat juga beberapa kekurangan pada teknis diskusi. Berikut kekurangan teknik diskusi:

- 1) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
- 2) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas
- 3) Dapat dikuasai oleh orang yang suka berbicara
- 4) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.<sup>59</sup>

## C. Komunikasi Interpersonal

### 1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Setiap orang pada hakikatnya mempunyai intuisi untuk hidup berdampingan ataupun berkelompok, mencari teman dan lawan berinteraksi dan komunikasi dengan yang lain. dan dalam proses berkelompok pasti terjadi komunikasi antar lawan bicaranya. Karena komunikasi merupakan salah satu cara supaya kebutuhan manusia dapat terpenuhi layaknya kebutuhan untuk diterima, dihargai, dihormati, dan disayangi.

Manusia adalah makhluk sosial. Mengingat hal itu, berarti ada kebutuhan bagi mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain. Manusia tidak bisa hidup sendiri. Mereka pasti membutuhkan orang lain, dan

---

<sup>59</sup> Ahmad, Tambak, and Siwal, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh."

membutuhkan bantuan orang lain, (tidak terbatas pada keluarga, kerabat, dan teman). Hal ini terbukti dari aktivitas sehari-hari yang selalu berhubungan dengan orang lain, baik dalam hubungan personal maupun sosial. Devito mengungkapkan mendefinisikan komunikasi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan antar individu atau diantara sekelompok individu, dengan beberapa reaksi dan umpan balik instan.<sup>60</sup>

Agus M Hardjana mengungkapkan komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Kebanyakan komunikasi interpersonal berbentuk verbal disertai ungkapan-ungkapan nonverbal dan dilakukan secara lisan. Deddy Mulyana menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi yang dilakukan secara langsung dengan adanya interaksi antara kedua belah pihak yang menjalin komunikasi tersebut, sehingga pesan yang akan disampaikan dapat secara langsung dan tepat disampaikan kepada orang lain atau lawan bicaranya.<sup>61</sup>

Osborn, & Pearson, Alshare & Hindi, Baker & Thompson mengungkapkan bahwa keterampilan komunikasi yang buruk dapat sangat menghalangi peserta didik dan siapapun yang bercita-cita untuk mengelola atau posisi administratif untuk mencapai tujuan atau harapan masing-masing dari mereka. Terbukti, organisasi bisnis di semua tingkatan bersedia merekrut dan mempromosikan pekerjaan pelamar yang memiliki latar belakang komprehensif dalam keterampilan lisan, tertulis,

---

<sup>60</sup> Abd Kholiq, Budi Purwoko, and Endang P Sartinah, "Improving the Interpersonal Communication Skill Through Classical Guidance," *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities* 491, no. Ijcah (2020): 155–59.

<sup>61</sup> Nurul Hidayat, "Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik Sosiodrama Pada Siswa SMK Perindustrian Yogyakarta," *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2013): 1689–99.

dan presentasi. Karena itu, Penggunaan bahasa yang tepat, sopan santun, dan kata atau frase profesional untuk mengungkapkan pikiran selama pertemuan bisnis dan sosial, interaksi kelompok, dan presentasi menciptakan kesan yang baik dalam mempertimbangkan lamaran kerja untuk kelayakan kerja, ataupun untuk beradaptasi dengan masyarakat sekitar.<sup>62</sup>

Komunikasi interpersonal juga berkaitan dengan peningkatan hubungan siswa di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai sarana untuk bergaul dengan teman sebaya. Siswa yang kurang mampu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonalnya merasa sangat kesulitan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Arti komunikasi berasal dari bahasa latin “*communicare*” yang maksudnya mengungkapkan. Dari istilah tersebut dapat disimpulkan bawasanya komunikasi adalah suatu proses interaksi yang dilakukan oleh individu satu dengan yang lain. yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah informasi agar tercapainya tujuan tertentu. Komunikasi menurut Deddy Mulyana “komunikasi adalah proses berbagi makna melalui perilaku verbal dan nonverbal. Segala perilaku dapat disebut komunikasi jika melibatkan dua orang atau lebih.

Devito (Dian Wisnuwardhani, Sri Fatmawati Mashoedi) mengungkapkan “komunikasi merupakan tingkah laku satu orang atau lebih yang terkait dengan proses mengirim dan menerima pesan. Pengalihan pesan baik verbal maupun non verbal dari satu sumber kepada penerima agar dapat dipahami dengan baik dan terdapat umpan balik atau respon dari penerima pesan setelah pesan terkirim atau tersampaikan kepada penerima pesan.”<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Ephraim Okoro, Melvin Cwashington, and Otis Thomas, “The Impact of Interpersonal Communication Skills on Organizational Effectiveness and Social Self-Efficacy: A Synthesis,” *International Journal of Language and Linguistics* 4, no. 3 (2017): 5.

<sup>63</sup> Sani Susanti, “Kontribusi Kestabilan Emosi Dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Panti Sosial Pamardai Putra ‘Insyaf’ Medan,” *E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence*, 2018, 34.

Supratiknya mengatakan bahwa “Keterampilan berkomunikasi bukan merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir dan juga tidak akan muncul secara tiba-tiba saat orang memerlukannya. Keterampilan tersebut harus dipelajari atau dilatih”. Menurut Kaufman, dkk. pengembangan program pelatihan keterampilan, khususnya keterampilan komunikasi, bagi siswa di sekolah akan efektif bila disusun berdasarkan kebutuhan siswa. Hal senada juga diungkapkan oleh Adler & Rodmad yang mengatakan untuk melatih keterampilan komunikasi interpersonal pertama-tama harus melihat keterampilan komunikasi interpersonal apa yang dibutuhkan. Kemudian, mengidentifikasi komponen-komponen dari keterampilan tersebut, dan akhirnya berlatih sampai keterampilan itu bisa menjadi bagian dari diri dan dapat muncul secara reflex, yang tidak memerlukan pemikiran dan latihan lagi.

Johnson mengungkapkan individu haruslah memiliki empat keterampilan dasar dalam membangun komunikasi interpersonal, yaitu: mampu saling memahami dan percaya satu sama lainnya, mampu mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara tepat, mampu saling memberi dan menerima dukungan, dan terakhir mampu menyelesaikan bentuk-bentuk masalah yang mungkin muncul dalam komunikasi dengan cara konstruktif.<sup>64</sup>

Komunikasi interpersonal adalah suatu pemberian informasi dari individu satu ke individu yang lain ataupun sekelompok kecil, dengan berbagai hasil atau umpan balik. Dari pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara individu yang satu dengan individu lainnya dimana individu tersebut saat menyampaikan pesan secara langsung atau tidak langsung kepada penerima pesan dan dapat diterima serta di tanggapi secara langsung ataupun tidak langsung.

---

<sup>64</sup> Putu Ari Dharmayanti, “Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 46, no. 3 (2013): 256–65.

## 2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan baik pada orang lain merupakan suatu hal yang sangat penting. Karena dengan terbangunnya komunikasi yang baik maka akan terjalinnya hubungan baik antara keduanya. Dan keberhasilan dalam sebuah komunikasi pada dasarnya ditinjau oleh sebuah tujuan yang akan dicapai. Arni Muhammad menyatakan bawasanya komunikasi interpersonal memiliki beberapa tujuan yang perlu diketahui, yaitu sebagai berikut:

- a. Memahami diri sendiri, salah satu tujuan komunikasi interpersonal ialah dapat menemukan personal ataupun pribadi. Jika kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain, kita dapat belajar banyak tentang diri sendiri ataupun orang lain. komunikasi interpersonal memberikan kesempatan untuk mengungkapkan tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri sendiri.
- b. Menemukan dunia luar, hanya dengan melalui komunikasi interpersonal kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan individu lain yang berkomunikasi dengan kita. Dengan adanya komunikasi maka akan banyak informasi yang bisa kita dapatkan.
- c. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti, Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.
- d. Berubah sikap dan tingkah laku, Banyak waktu kita pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu terlibat dalam posisi interpersonal.

- e. Untuk bermain dan kesenangan, dengan bermain dengan orang lain secara tidak langsung komunikasi akan terbangun. Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan, berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita lucu, Pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan dilingkungan kita.
- f. Untuk membantu, ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita berkonsultasi dengan seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya.<sup>65</sup>

Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bawasanya kita melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain itu sangat diperlukan untuk membangun sosial yang baik dengan individu lain. setiap individu cenderung memiliki tujuan berkomunikasi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

### 3. Jenis Komunikasi Interpersonal

Agus menyatakan bahwa komunikasi diartikan sebagai pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan. Komunikasi ini juga dapat dibedakan lagi ke dalam beberapa bentuk, pembagian komunikasi dari segi penyampaiannya ada komunikasi lisan maupun tertulis. Pada proses interaksi komunikasi

---

<sup>65</sup> Tessa Simahate, "Penerapan Komunikasi Interpersonal Dalam Melayani Pengguna Perpustakaan," *Jurnal Iqra'* 7, no. 02 (2013): 19.

terdapat pesan yang pasti akan disampaikan oleh seseorang, dan pesan yang akan disampaikan dapat secara verbal maupun non verbal.

- a. Komunikasi verbal, komunikasi verbal merupakan adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan atau bentuk komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik dalam bentuk percakapan maupun tulisan (*speak language*). Komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran.
- b. Komunikasi non verbal, Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada. Komunikasi nonverbal lebih bersifat jujur mengungkapkan hal yang mau diungkapkan karena tidak sengaja atau spontan.<sup>66</sup>

#### 4. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Thoha menjelaskan bahwasanya komunikasi interpersonal berorientasi pada perilaku sehingga penekannya pada proses penyampaian informasi dari satu orang ke orang lain. Sedangkan menurut Devito efektifitas komunikasi interpersonal terdapat lima kualitas umum yaitu: (1) keterbukaan; (2) empati; (3) sikap positif; dan (4) kesetaraan.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal Dan Nonverbal," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 6, no. 2 (2016): 84–86.

<sup>67</sup> Srie Wahyuni Pratiwi and Dina Sukma, "Komunikasi Interpersonal Antar Siswa Di Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Ilmiah Konseling* 2, no. 1 (2013): 325, <https://doi.org/10.24036/02013211268-0-00>.



a. Keterbukaan (*openness*)

Disaat individu melakukan interaksi atau berkomunikasi dengan orang lain, kita tidak dapat mengetahui apakah orang lain akan menerima atau malah menolak interaksi kita. Dan itu semua ditentukan oleh bagaimana individu itu sendiri terbuka dengan orang lain. menurut Devito “*Self-disclosure is a type of communication in which information about the self that is normally kept hidden is communicated to another person*”. Yang artinya bahwa keterbukaan adalah jenis komunikasi dimana informasi tentang diri yang biasanya disembunyikan dikomunikasikan kepada orang lain.

Purwandari menjelaskan bawasanya keterbukaan ialah tindakan membuka diri sedemikian rupa sehingga individu lain dapat dengan mudah mengenal satu sama lain. dalam hal ini purwandari mengatakan keterbukaan diri memiliki sifat jujur, mendalam, dan *informative*. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa yang dimaksud keterbukaan (*openness*) ialah kegiatan berbagi informasi atau pesan, tentang perasaan dan pikiran pribadi kepada orang lain.<sup>68</sup>

b. Empati (*Empathy*)

Huffman menyatakan bawasanya empati adalah “*an affective response more appropriate to another’s situation than one’s own*”. Empati juga berarti kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat merasakan posisi orang lain dan dapat menghayati pengalaman dari orang lain tersebut. Dan seseorang yang mampu mengerti, merasakan, atau memahami keadaan emosi orang lain merupakan bentuk dari empati yang tetap menjaga realitas dirinya.<sup>69</sup>

Redmond mengungkapkan bahwa empati adalah salah satu elemen identifikasi perasaan dengan orang lain. Ini melibatkan

---

<sup>68</sup> Rina Sugiyarti, “Layanan Bimbingan Kelompok Kepada Beberapa Siswa Kelas Xi Di Sma N 14” (Universitas Negeri Semarang, 2010).hal 12-13

<sup>69</sup> N. Suryawati, “Konseling Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Empati Siswa,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 16, no. 2 (2016): 203.

pengaruh atau reaksi emosional terhadap keadaan internal orang lain dan menghasilkan pemahaman perspektif orang lain. menurut Devis Ini juga melibatkan respons dari posisi orang lain alih-alih merujuk pengalaman sendiri. Banyak peneliti telah memasukkannya sebagai komponen mereka.<sup>70</sup> Orang yang memiliki empati adalah orang yang merasakan sesuatu seperti dengan yang orang lain rasakan.

c. Sikap positif (*positiveness*)

Komunikasi interpersonal dibangun apabila seseorang mempunyai sikap positif terhadap diri mereka sendiri dan mencerminkan hal ini kepada orang lain. munculnya perasaan positif ketika berinteraksi dengan orang lain, sehingga dapat menikmati interaksi dan mewujudkan suasana yang menyenangkan semasa komunikasi, dan tingkah laku mendorong rasa hormat terhadap keberadaan dan kepentingan orang lain, dorongan positif dalam bentuk pujian dan penghargaan.

d. Kesetaraan (*Equality*)

Dalam setiap keadaan, mungkin ada ketidaksetaraan, satu orang mungkin lebih pintar, lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletik daripada yang lain. Tidak ada dua orang yang benar-benar setara dengan cara apapun, walaupun terdapat ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal lebih berkesan apabila suasana sama. Kesetaraan tidak mewajibkan kita hanya menerima dan menyetujui semua tingkah laku verbal dan nonverbal orang lain, tetapi kesetaraan yang artinya kita menerima pihak lain.

## 5. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi interpersonal terdapat beberapa komponen yang perlu dipahami, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi interpersonal melibatkan paling sedikit dua orang

---

<sup>70</sup> Rebecca B Rubin and Matthew M Martin, "Development of a Measure of Interpersonal Communication Competence," *Communication Research Reports* 11, no. 1 (1994): 22-44.

Pada dasarnya manusia akan berkomunikasi dengan manusia lain, karena komunikasi adalah cara yang digunakan untuk berinteraksi sebagai proses dalam mendekati dengan proses menyatakan pendapat dan bertukar pikiran secara bebas.

- b. Pesan, dalam komunikasi interpersonal, dimana komunikatornya adalah peserta didik mengungkapkan pikiran, pendapat, dan cara pandangnya kepada komunikan sebagai informasi ataupun pesan.
- c. Saluran, ada dua macam saluran atau media yang digunakan untuk komunikasi interpersonal yaitu: 1) saluran suara; 2) saluran cahaya untuk penglihatan (*visual*)
- d. Gangguan, gangguan-gangguan yang muncul pada komunikasi interpersonal dapat mengacaukan makna dalam penyampaian komunikasi. Terdapat tiga macam gangguan komunikasi, antara lain adalah:
  - 1) Eksternal, eksternal biasanya dipengaruhi oleh faktor fisik. Misalnya bisingnya suara kendaraan, suara musik dan cahaya silau.
  - 2) Internal, faktor internal muncul pada diri komunikator dan komunikan. Contohnya tidak dapat bicara, dan kurang dalam pendengaran.
  - 3) Semantik, perbedaan bahasa dengan keanekaragaman budaya yang ada maka dari itu pesan yang ingin disampaikan tidak dapat dimengerti dengan baik.
- e. Umpan balik, yang dimaksudkan umpan balik atau tanggapan dari komunikan terhadap pesan atau informasi yang telah diberikan oleh komunikator.
- f. Konteks, konteks merupakan suatu keadaan yang bersifat fisik, historis, dan psikologis. Hubungannya dengan keadaan sosial. Konteks memiliki empat dimensi yang meliputi: (1) fisik yang mencakup tempat tinggal; (2) sosial yaitu mencakup status; (3)

psikologis yang mencakup dorongan-dorongan; dan (4) temporal yang berarti kapan komunikasi dilakukan.<sup>71</sup>

Dari komponen-komponen diatas bisa diambil kesimpulan bahwa antara komponen-komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain dan saling berhubungan untuk memperoleh komunikasi interpersonal yang baik karena komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian pesan, informasi, pandangan seseorang, dan pendapat seseorang dengan adanya umpan balik ataupun komunikasi dua arah didalamnya dan ada juga hambatan yang akan dijumpai, lalu dengan mengetahui hambatan tersebut ataupun gangguan dalam komunikasi kita bisa mempersiapkan diri untuk mencari jalan keluarnya.

## 6. Keterampilan Dasar Komunikasi Interpersonal

Agar mampu memulai mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat dan produktif dengan orang lain, kita perlu memiliki sejumlah keterampilan dasar komunikasi. Beberapa keterampilan dasar Johnson mengungkapkan sebagai berikut:

- a. Kita harus mampu saling memahami;
- b. kita harus mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan kita secara jelas;
- c. kita harus saling menerima dan saling memberikan dukungan atau saling menolong; dan
- d. harus mampu memecahkan konflik dan bentuk masalah interpersonal lain yang mungkin muncul dalam komunikasi kita dengan orang lain, melalui cara-cara yang konstruktif.<sup>72</sup>

Selain itu, Sedanayasa juga menjelaskan keterampilan yang harus dimiliki dalam komunikasi interpersonal yaitu:

---

<sup>71</sup> Dina Sari, "Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Internasional Peserta Didik Kelas VII A SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>72</sup> Dharmayanti, "Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK."

- a. Keterampilan menerima;
- b. keterampilan memperhatikan;
- c. keterampilan merespon;
- d. keterampilan merefleksi perasaan;
- e. keterampilan memberi penguatan;
- f. keterampilan mendengarkan dan
- g. keterampilan bertanya.<sup>73</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam komunikasi kita harus memiliki keterampilan dasar tersebut agar dapat saling memahami, harus saling percaya, serta saling membuka diri kepada orang lain dan mendengarkan dengan penuh perhatian ketika orang lain sedang membuka diri kepada kita, dengan begitu kita dapat memulai dan memelihara komunikasi. Dengan menunjukkan sikap yang hangat dan rasa senang serta menunjukkan bahwa kita memahami lawan komunikasi kita, menerima dan saling memberikan dukungan dan mampu memecahkan masalah yang mungkin muncul dalam komunikasi maka dapat dikatakan bahwa keterampilan komunikasi kita cukup baik.

## **7. Pentingnya Komunikasi Interpersonal**

Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, dan sangat memerlukan komunikasi dengan individu lain, dan hal ini lah yang menjadi alasan manusia membutuhkan komunikasi interpersonal. Menurut Johnson dalam Supratiknya, beberapa peranan yang diberikan oleh komunikasi interpersonal dalam memberikan kebahagiaan pada manusia, sebagai berikut:

- a. Komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial kita;

---

<sup>73</sup> Ayu S Oktavia, Suarni Ketut, and Arum W Dewi, "Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif Dan Teknik Pencontohan Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas VII Smp Laboratorium Undiksha Singaraja Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014," *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 2, no. 1 (2014).

- b. Identitas atau jati diri kita terbentuk melalui komunikasi dengan orang lain;
- c. Dalam rangka memahami realitas disekeliling kita serta menguji kebenaran kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia sekitar kita;
- d. Kesehatan mental kita sebagian besar juga di tentukan oleh kualitas komunikasi interpersonal atau hubungan kita dengan orang lain.<sup>74</sup>

## 8. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi yang baik adalah apabila hubungan atau interaksi dalam rangka penyampaian pesan atau informasi atau berita maupun pengertian yang dilakukan tertuju kepada penerima pesan informasi informasi itu, dan secara timbal balik, disampaikan melalui saluran-saluran (media) yang cocok dan tepat dan dapat dipahami oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proses hubungan penyampaian dan penerimaan pesan itu. Proses komunikasi bermula dari komunikator yang menyampaikan pesan-pesan melalui saluran atau media yang ditunjukkan kepada komunikan dan kemudian menimbulkan pengaruh (efek) yaitu umpan balik (*feedback*). “*Econding*” adalah proses penyampaian atau pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan. Sedangkan proses berikutnya yaitu penerimaan atau penyerapan pesan dari komunikator oleh komunikan yang disebut “*Deconding*”<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Miftahun Ni'mah Suseno, “Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih Pada Mahasiswa The Effect of Interpersonal Communication Training in Improving Self Efficacy as a Trainer Among College Students,” *Jurnal Intervensi Psikologi* 1, no. 1 (2009): 97.

<sup>75</sup> Ahidayat Muhamad, “Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 3 Kendal Tahun Ajaran 2012-2013” (Universitas Negeri Semarang, 2013).hal,47

## DAFTAR PUSTAKA

- AD. “Peserta Didik SMK Negeri 4 BAndar Lampung Bandar Lampung, Wawancara Penelitian,” 2021.
- Agus Rahmat. “Small Group Discussion Strategy Towards Students’ Reading Comprehension of SMA Negeri 11 Bulukumba.” *Metathesis* 4, no. 2 (2017): 9–15.
- Ahmad, Mawardi, Syahraini Tambak, and Siwal. “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 15, no. 1 (2018): 67. [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585).
- Ahmad, Nofran. “Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Di Kelas XI MIA SMAN 3 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017,” 2017.
- Al-Quran Dan Terjemah. *Departemen Agama Republik Indonesia Al-Hikmah*. Bndung: Diponegoro, 2010.
- Alamri, Nurdjana. “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas X SMA 1 Gebog Tahun 2014/2015).” *Jurnal Konseling Gusjigang* 1, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.259>.
- Amalia, Nila Istatik, Arri Handayani, and Tri Hartini. “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Perencanaan Karir Siswa.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 21.
- Anggi Parlina Hasibuan. “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Pembelajaran 20019/2020.” Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2020.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Deffi Lestari. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- AS. “Peserta Didik SMK Negeri 4 BAndar Lampung Bandar Lampung, Wawancara Penelitian,” 2021.

- Aswida, Wela, Marjohan, and Yarmis Syukur. "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Pada Siswa." *Konselor* 1, no. 2 (2012): 1–11. <https://doi.org/10.24036/0201212697-0-00>.
- Dewa Ketut Sukardi, and Desak P.E Nila Kusmawati. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dharmayanti, Putu Ari. "Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 46, no. 3 (2013): 256–65.
- Edward Chornelis. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung." *Russian Journal of Economics*. Universitas Raden Intan Lampung, 2018.
- Ety Nur Inah dan Melia Trihapsari. "Pola Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Tsanawiyah Tridana Mulya Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99.
- Evi Zuhara. "Efektivitas Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X I SMA Kartika Siliwangi 2 Bandung." *Jurnal Ilmiah Edukasi* 1, no. 1 (2015): 80–89.
- Fauziawati, Wieke. "Upaya Mereduksi Kebiasaan Bermain Game Online Melalui Teknik Diskusi Kelompok." *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2015): 115. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v4i2.4483>.
- Firdaus, Ahmad Yarist, and Muhammad Andi Hakim. "Penerapan " Acceleration To Improve The Qality Of Human Resources" Dengan Pengetahuan, Pengembangan, Dan Persaingan Sebagai Langkah Dalam Mengoptimalkan Daya Saing Indonesia Di MEA 2015." *Journal.Unnes.Ac.Id* 2, no. 2 (2015): 152–63.
- "Hasil Observasi Dan Wawancara Pada Saat Penelitian 28 Juli -29 Agustus 2021," n.d.
- Indri Eka Syafitri. "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI MAS LAB IKIP AL-Washliyah Medan." Universitas Muhammadiyah Sumatra Utaea, 2018.



- Indrizal, Edi. "Diskusi Kelompok Terarah." *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 16, no. 1 (2014): 75. <https://doi.org/10.25077/jantro.v16i1.12>.
- Irawan, Sapto. "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7, no. 1 (2017): 39. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p39-48>.
- Kamaluddin, H, Universitas Muhammadiyah, and Prof Hamka. "Bimbingan Dan Konseling Sekolah," n.d., 447–54.
- Khasanah, Ayu Zumaroh. "Underachiever Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Sd Negeri Pekunden Semarang." Universitas Negri Semarang, 2013.
- Kholiq, Abd, Budi Purwoko, and Endang P Sartinah. "Improving the Interpersonal Communication Skill Through Classical Guidance." *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities* 491, no. Ijcah (2020): 155–59.
- Kusumawati, Tri Indah. "Komunikasi Verbal Dan Nonverbal." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 6, no. 2 (2016): 84–86.
- Lunenburg, Fred C. "School Guidance and Counseling Services." *Social Work Education* 1, no. 1 (2010): 1–9.
- Maliki. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Maryam, Siti. "Improvement Of Student Learning Outcomes In Class XII AKL 1 Against Financial Accounting Lessons By Means Of Implentation Of Discussion Learning Methods At SMK Negeri Subang." *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)* 02, no. 01 (2020): 3.
- Maulana, Muhammad Arief, Mungin Eddy Wibowo, and Imam Tadjri. "Model Bimbingan Kelompok Berbasis Budaya Jawa Dengan Teknik Permainan Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Smp Kota Semarang." *Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 2 (2014): 92.
- Miftahul Janah. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun 2016/2017." Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, 2017.
- Mochamad Nursalim. *Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling*. Edited

by Oktaviani Mutiara Dwiastari. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015.

Muhamad, Ahidayat. “Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 3 Kendal Tahun Ajaran 2012-2013.” Universitas Negeri Semarang, 2013.

Ni'mah Suseno, Miftahun. “Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih Pada Mahasiswa The Effect of Interpersonal Communication Training in Improving Self Efficacy as a Trainer Among College Students.” *Jurnal Intervensi Psikologi* 1, no. 1 (2009): 97.

NS. “Peserta Didik SMK Negeri 4 BAndar Lampung Bandar Lampung, Wawancara Penelitian,” 2021.

Nunur Yuliana Dewi. “Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X 1 Sma Negeri 1 Sumber Reimbang 2012.” Universitas Negeri Semarang, 2012.

Nurmeilita, Fajriani. “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa.” Universitas Muhamadiyah Magelang, 2018.

Nurul Hidayat. “Peningkatan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Melalui Teknik Sosiodrama Pada Siswa SMK Perindustrian Yogyakarta.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 01, no. 01 (2013): 1689–99.

Okoro, Ephraim, Melvin Cwashington, and Otis Thomas. “The Impact of Interpersonal Communication Skills on Organizational Effectiveness and Social Self-Efficacy: A Synthesis.” *International Journal of Language and Linguistics* 4, no. 3 (2017): 5.

Oktavia, Ayu S, Suarni Ketut, and Arum W Dewi. “Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Penguatan Positif Dan Teknik Pencontohan Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Antarpribadi Siswa Kelas VII Smp Laboratorium Undiksha Singaraja Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014.” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 2, no. 1 (2014).

Pinasti, Nidawati Wahyu. “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas X1.” *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and Application* 1, no. 2 (2012): 32.

Pratiwi, Srie Wahyuni, and Dina Sukma. “Komunikasi Interpersonal Antar Siswa

Di Sekolah Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling.” *Jurnal Ilmiah Konseling* 2, no. 1 (2013): 325. <https://doi.org/10.24036/02013211268-0-00>.

Prayitno, and Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Putra, Sofwan Adi, Daharnis Daharnis, and Syahniar Syahniar. “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa.” *Konselor* 2, no. 2 (2013): 1. <https://doi.org/10.24036/02013221399-0-00>.

Rasmin, and Muhamad Hamdi. *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Rubin, Rebecca B, and Matthew M Martin. “Development of a Measure of Interpersonal Communication Competence.” *Communication Research Reports* 11, no. 1 (1994): 22–44.

Sani Susanti. “Kontribusi Kestabilan Emosi Dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Panti Sosial Pamardai Putra ‘Insyaf’ Medan.” *E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence*, 2018, 34.

Sari, Dina. “Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Internasional Peserta Didik Kelas VII A SMP Pelita Cabang Empat Lampung Utara.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Simahate, Tessa. “Penerapan Komunikasi Interpersonal Dalam Melayani Pengguna Perpustakaan.” *Jurnal Iqra’* 7, no. 02 (2013): 19.

Sofyan S. Willis. *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2004.

Sugiyarti, Rina. “Layanan Bimbingan Kelompok Kepada Beberapa Siswa Kelas Xi Di Sma N 14.” Universitas Negeri Semarang, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Supriyati, Ika. “Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu.” *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 5, no. 1 (2020): 106.

- Suryawati, N. "Konseling Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Empati Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 16, no. 2 (2016): 203.
- Toberi Sugiarta, Dian. "Guru BK SMA Negeri 4 Bandar Lampung, Wawancara," 2021.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Umar Samadhy. "Peningkatan Kualitas Diskusi Melalui Rubrik (Improving Discussing Quality By Rubric)." *Jurnal Kependidikan Dasar* 1, no. 2 (2011): 231.
- Wicaksono, Galih, and Najlatun Naqiyah. "Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia Smk Ikip Surabaya." *Journal Mahasiswa Bimbingan Konseling* 1, no. 1 (2013): 68.
- Zainal Aqib. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: Yrama Widya, 2012.
- Zamroni, Edris, and Susilo Rahardjo. "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014." *Jurnal Konseling Gusjigang* 1, no. 1 (2015): 0–11. <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.256>.

